

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB ATTARGHIIB
WATTARHIIB TERHADAP PEMAHAMAN KEUTAMAAN
IBADAH DI KALANGAN IBU-IBU PENGAJIAN PONDOK
PESANTREN JABAL NUR GELURAN
TAMAN - SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pada
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

MOHAMMAD ROFIQ

BO. 1. 3. 94. 081

**FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL**

OKTOBER - 1998

P E R S E T U J U A N

Naskah skripsi ini atas nama saudara :

N A M A : MOHAMMAD ROFIQ

NRP. : 11 94 00 160 / BO.1.3.94.081

Angkatan : Tahun 1994 / 1995.

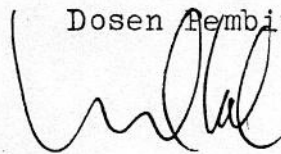
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Judul : Pengaruh Pengajian Kitab Attarghiib Wattar -
hiib Terhadap Pemahaman Keutamaan Ibadah Di
Kalangan Ibu - Ibu Pengajian Pondok Pesan -
tren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

Telah diperiksa dan dapat diajukan pada sidang
penguji skripsi, sebagai tugas ahir guna memenuhi beban
studi satuan kridit semester (SKS) program strata satu
(S - 1) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI),
pada fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel .

Surabaya, September 1998

Dosen Pembimbing



(DRS. H. SHONHADJI SHOLEH, Dipl. Is.)
Nip. 150 194 059

P E N G E S A H A N

Diterima atau disetujui oleh penguji skripsi untuk memenuhi beban studi satuan kredit semester program strata satu (S-1) jurusan Komunikasi penyiaran Islam (KPI) fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Oktober 1998.

Surabaya, 19 Nopember 1998

Mengesahkan

Dekan,



DRS. H. Imam Sayuti Farid, SH.

Nip. 150 064 665

Team Penguji :

1. K e t u a : DRS.H.Shonhadji Sholeh, Dipl.Is(

Nip. 150 194 059

2. Sekretaris : DRS.H.Abd.Mujib Adnan, MAG. (

Nip. 150 240 125

3. Penguji I : DRS.H.Mohammad Ali Aziz. (

Nip. 150 216 541

4. Penguji II : DRS.Syahudi Sirodj. (

Nip. 150 197 688

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah	5
D. Rumusan masalah	9
E. Pembatasan masalah	9
F. Tujuan dan guna penelitian	10
G. Metodologi	11
1. Populasi dan sampel	11
2. Landasan teori dan hipotesa	12
3. Jenis data, sumber data, dan tehnik pengumpulan data	14
4. Tehnik analisa data	15
H. Sistematika pembahasan	17
BAB II. STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN (SEBAGAI SALAH SATU BENTUK DAKWAH) DAN PEMAHAMAN KE- UTAMAAN IBADAH	19

A. Studi tentang dakwah	19
1. Definisi dakwah	19
2. Tujuan dakwah	22
3. Pengajian sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah bil lisan.	23
B. Unsur - unsur dakwah	27
1. Subyek dakwah	27
2. Obyek dakwah	32
3. Materi dakwah	34
4. Media dakwah	35
5. Metode dakwah	37
6. Efek dakwah	39
C. Pengajian sebagai bentuk kegiatan dakwah ...	40
1. Pengertian pengajian	40
2. Sistem pengajian	40
3. Metode pengajian	42
4. Tujuan pengajian	43
5. Materi pengajian	45
D. Studi tentang pemahaman keutamaan ibadah	47
1. Pengertian pemahaman	47
2. Pengertian keutamaan ibadah	47
3. Pentingnya ibadah bagi manusia	49
4. Ibadah shalat	52
a. Keutamaan ibadah shalat	52
b. Ancaman meninggalkan shalat	69
E. Faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman keutamaan ibadah	73
F. Studi tentang pengaruh pengajian terhadap pemahaman keutamaan ibadah.	75

BAB III. STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN KI-
TAB ATTARGHIIB WATTARHIIB TERHADAP PEMAHAMAN
KEUTAMAAN IBADAH DI KALANGAN IBU -IBU PENG-
JIAN PONDOK PESANTREN JABAL NUR GELURAN -

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TAMAN - SIDOARJO 80 —

A. Gambaran umum wilayah penelitian 80

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren

Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo 80

2. Sejarah berdirinya pengajian ibu -

ibu pondok pesantren Jabal Nur Gelu-
ran - Taman - Sidoarjo 83

3. Pelaksanaan pengajian kitab Attarghi-

ib Wattarhiib di pondok pesantren Ja-
bal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo... 84

B. Identitas responden 87

C. Peserta pengajian 87

D. Orientasi pengajian 88

E. Tabulasi data variabel yang diteliti ... 88

BAB IV. ANALISA DATA 94

BAB V. KEIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP 102

A. Kesimpulan 102

B. Saran - saran 102

C. Penutup 103

DAFTAR KEPUSTAKAAN 104

LAMPIRAN - LAMPIRAN 107

* * *

DAFTAR TABEL

Tabel I. Jenis data, sumber data, dan tehnik pengumpulan data.

Tabel II. Susunan kepengurusan pondok.

Tabel III. Hasil angket tentang keaktifan responden dalam mengikuti pengajian.

Tabel IV. Hasil angket tentang pemahaman responden pada materi pengajian tentang pemahaman keutamaan ibadah shalat.

Tabel V. Tentang tinggi rendahnya kategori nilai jawaban responden.

Tabel VI. Persiapan menghitung χ^2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dalam memahami skripsi ini yang berjudul " Pengaruh Pengajian Kitab Attarghiib Wattarhiib Terhadap Pemahaman Keutamaan Ibadah Di Kalangan Ibu - ibu Pengajian pondok Pesantren Jabal Nur Geluran-Taman-Sidoarjo ", maka perlu adanya penjelasan judul terhadap kata - kata dan variabel yang masih dianggap kabur antara lain :

1. Pengaruh

Adalah kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap, pendirian-pendirian, keyakinan - keyakinan , pandangan - pandangan, perilaku , kebiasaan - kebiasaan seseorang individu atau masyarakat. ¹

Pengaruh dalam penelitian bisa diartikan korelasi, sedangkan korelasi dalam penelitian ini adalah hubungan asimetris antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh. ²

2. Pengajian

Adalah pengajian pada kebiasaannya dipergunakan untuk menerangkan ayat - ayat Al Qur'an, hadits Rasulullah

¹ Kartini Kartono Dan Dali Gulo, Kamus Psikologi, Pionir Jaya, Bandung, 1987, hal. 465.

² Masri Singarimbun, Metodologi Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta, 1982, hal. 13.

atau menerangkan suatu masalah agama , seperti halnya masalah fiqh.³

3. Kitab Attarghiib Wattarhiib

Adalah kitab yang berisi kumpulan hadits - hadits nabi, yang dikumpulkan oleh para pengasuh dari madrasah " Al Falah " di kota Makkah Al Mukarramah.⁴

4. Pemahaman keutamaan ibadah

Pemahaman adalah berasal dari kata dasar " Paham " yang berarti mengerti benar - benar.⁵ Adapun pemahaman dalam skripsi ini adalah obyek dakwah yang diterima dan memahami benar - benar sesuatu yang disampaikan. Sedangkan keutamaan adalah berarti keunggulan, keistimewaan, hal yang penting (terbaik, unggul, dsb.) cara yang satu harus dapat meningkatkan cara yang lain.⁶ Ibadah, ahli bahasa mengartikan dengan : taat, menurut, mengikut, tunduk.⁷ Sedangkan dalam skripsi ini, keutamaan ibadah adalah sesuatu keunggulan atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³Abdul Karim Zaidan, Dasar - Dasar Ilmu Dakwah , Media Dakwah, Jakarta, 1980, hal. 270.

⁴Mahfudli Sahli, Tarjamah Attarghiib Wattarhiib , Pustaka Amani, Jakarta, 1981, hal. 254.

⁵WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1983, hal. 694

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1996 hal. 1114.

⁷Hasbi Ash Shiddieqy, Kuliah Ibadah, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal. 1.

hal yang terbaik dari segala ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT. dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dalam hal ini dibatasi pada keutamaan ibadah shalat.

Sehingga dengan demikian , maka yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah suatu penelitian tentang daya pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman tentang keutamaan ibadah, dalam hal ini dibatasi pada keutamaan ibadah shalat yang disampaikannya, kepada ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

B. Alasan memilih judul.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat judul sebagaimana di atas. Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk menulis judul (mengangkat judul) skripsi ini antara lain :

1. Pengajian kitab adalah merupakan metode dari sekian metode dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya terhadap ibu - ibu, maka perlu adanya penelitian dengan maksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengajian kitab tersebut

dan jika ada, maka juga ingin mengetahui sejauhmana tingkat pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib tersebut terhadap obyek dakwah tersebut, dalam memahami keutamaan ibadah.

2. Bermula dari pemahaman keutamaan ibadah, maka peningkatan - peningkatan amaliah - amaliah ibadah semakin ditingkatkan dan dipacu oleh ibu - ibu pengajian tersebut, sehingga sangat menarik peneliti untuk mengetahuinya.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian tentang pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman Sidoarjo.
4. Sesuai dengan jurusan penulis dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, maka kegiatan seperti ini menarik sekali untuk dikaji, yakni untuk mengetahui sesuai tidaknya metode tersebut yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dakwah.

C. Latar belakang masalah

Mayoritas bangsa Indonesia adalah beragama Islam. Sebagai bangsa yang mengaku dirinya umat Islam atau pe - digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id meluk agama Islam, mereka mempunyai kewajiban moral un - tuk menghayati atau mendalami ajaran agama Islam sekali - gus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari, sehing - ga agama itu dapat dirasakan sebagai pedoman hidupnya menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam kondisi dunia yang tidak menentu (gejolak) kemaksiatan dan penguasaan terhadap materi) yang juga ditunjang oleh manusianya sendiri yang cenderung mencari kebenaran, maka banyak manusia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan jiwanya dengan berbagai cara, baik dengan cara pergi ke seorang tokoh, membaca buku - buku agama, diskusi - diskusi keagamaan maupun mengikuti pengajian - pengajian kitab, dan lain - lain.

Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁹

⁹ Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993, hal. 3.

Pengajian kitab adalah merupakan salah satu metode dari sekian metode dakwah yang sering digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang meliputi antara lain : Aqidah, syari'ah dan akhlak.¹⁰

Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memerintahkan kepada manusia agar supaya selalu menyembah Allah dalam segala urusan. Karena tujuan daripada diciptakannya manusia oleh Allah agar senantiasa selalu beribadah kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Ad Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)
Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".¹¹

Dan juga firman Allah dalam Al Qur'an surat Al - Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ . (البقرة: ٢١)

Artinya:

"Hai manusia sembahlah tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang - orang sebelummu, agar kamu bertakwa." ¹²

¹⁰ Ibid, hal. 60 - 61.

¹¹ Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1992, hal. 860.

¹² Ibid, hal. 11.

Oleh sebab itu ibadah dalam arti berkedudukan sebagai sarana komunikasi dan integral antara seorang makhluk dengan kholiknya (penciptanya), dan menyertai sebagai sarana konsultatif yang dapat memberi pengaruh yang sangat besar antara manusia dengan tuhan, manusia dengan alam lingkungannya dan sesama manusianya.

Ibadah dalam pengertiannya, adalah suatu ketundukan dan ketaatan kepada Allah SWT. dari apa yang telah diperintahkan-Nya, dan mencegah dari apa - apa yang dilarang oleh Allah SWT.¹³

Adapun ibadah tidak hanya tercakup dalam arti kegiatan sholat dan puasa saja, akan tetapi ibadah itu sendiri adalah mencakup serta meliputi setiap aspek dan prospek kehidupan.

Maka shalat adalah ibadah dan secara otomatis menghadapnya seorang hamba kepada tuhan yang maha pencipta dan ini sebagai komunikasi langsung bagi seorang hamba kepada Allah SWT. Diantaranya yang lain, ibadah adalah ibadah, mengerjakan akan kebaikan adalah ibadah, menyuruh kepada kebaikan adalah ibadah serta mencegah kepada kemunkaran adalah ibadah.

13

Izzuddin Baliek, Diterjemahkan Oleh Moh. Suhri Saleh, Masalah Ibadah (Rukun Islam Yang Lima), CV. Karya Utama, Surabaya, 1984, hal.9.

Dengan demikian di dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar, pada dasarnya kegiatan - kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman-Sidoarjo adalah merupakan keikutsertaannya di dalam mengisi pembangunan bangsa khususnya dalam bidang mental spiritual. Kegiatan dakwah tersebut yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Jabal Nur - Geluran - Taman - Sidoarjo itu, salah satunya berupa pengajian ibu - ibu, yang diselenggarakan setiap hari minggu pada pukul : 05.30 - 06.30 WIB., dengan menggunakan kitab Attarghiib Wattarhiib sebagai bahan materi pengajian, yang mana audiennya terdiri dari ibu - ibu berjumlah sebanyak 300 orang dari desa Geluran dan sekitarnya yang bertempat di halaman pondok pesantren Jabal Nur - Geluran - Taman - Sidoarjo.¹⁴

Dengan mengaji diharapkan materi pengajian itu dapat mempengaruhi pola berfikir dan diharapkan pula meningkatkan amaliah - amaliah ibadah kepada Allah SWT.

Atas dasar itulah penulis akan mengungkap apakah benar - benar ada pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib tersebut terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

¹⁴ Wawancara dengan bapak K. H. DRS. M. Husein Rifa'i selaku pengasuh pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

D. Rumusan masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, dengan mengingat terbatasnya waktu, maka dalam skripsi ini, penulis hanya membahas masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo ?
2. Bila berpengaruh, sejauh manakah pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo ?

E. Pembatasan masalah

Karena masalah ini terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu pada :

1. Variabel bebas : Pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib dengan indikatornya bahwa pengajian tersebut diasuh oleh bapak K.H. Muhammad Husein Rifa'i yang bertempat di pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.
2. Variabel terikat : Pemahaman materi kitab Attarghiib Wattarhiib dengan indikator mengenai pemahaman keutamaan ibadah yaitu keutamaan ibadah shalat.

F. Tujuan dan guna penelitian

a) Tujuan penelitian.

1. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.
2. Jika ada, ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

b) Guna penelitian.

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka pengembangan .. ilmu pengetahuan atau ilmu dakwah khususnya di bidang komunikasi penyiaran Islam (KPI).
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas aktifitas dakwah di pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.
3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan program strata satu (S - 1) pada jurusan komunikasi penyiaran Islam di fakultas dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

G. Metodologi

1. a) Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu - ibu yang menjadi anggota pengajian di pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman Sidoarjo.

Menurut informasi dari bapak K.H.DRS.Muhammad Husein Rifa'i selaku pengasuh pengajian, bahwa jumlah anggota pengajian yang tercatat sampai saat ini sebanyak 300 orang.

b) Sampel

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi sebagai berikut :

" Walaupun besarnya sampel yang harus diambil dalam penelitian didasarkan pertimbangan agar agar menghemat waktu, biaya, dan tenaga, seorang peneliti harus dapat mempertimbangkan besarnya sampel yang diambil, sehingga hasilnya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebesaran hasil penelitian.¹⁵

Untuk tehniknya menggunakan tehnik Random Sampling, artinya : Maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.¹⁶

Dari jumlah populasi tersebut, sampel yang diambil adalah 20 % dari jumlah populasi yang dipan

¹⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, Metode penelitian Dan Survei, LP3ES. Jakarta, 1991, hal.152.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.107.

dang representatif atau dapat mewakili seluruh jumlah populasi yakni :

$$\frac{20}{100} \times 300 = 60 \text{ orang}$$

Sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 60 orang, karena dalam penelitian ini diperbolehkan oleh pendapatnya Suharsimi Arikunto dalam bukunya " Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", sebagai berikut : " Jika subyeknya besar dapat diambil 10 sampai 15 % atau sampai 20 sampai 25 % atau lebih ".¹⁷

2. Landasan teori dan hipotesa.

a) Landasan teori

Apabila komunikasi cukup lama berlangsung, tercapai interaksi, yaitu proses pengaruh mempengaruhi . Pesan - pesan (message) dari komunikator disampaikan (encode) kepada komunikan, dan kemudian komunikan menerima (decode) pesan - pesan tersebut untuk kemudian ditafsir (interpret) dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak komunikator, dalam bentuk pesan - pesan (message) baik berupa feed back atau respon tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan dalam arti terwujudnya partisipasi perubahan serta pembentukan sikap komunikan sesuai dengan tujuan yang di -

¹⁷ Ibid, hal. 107.

harapkan komunikator.¹⁸

Memang ada kecenderungan bagi manusia untuk berbuat sesuatu yang kurang baik, tetapi hal itu adalah bukan menjadi dasarnya, tetapi karena dorongan dari luar. Oleh karena itu kalau dalam salah satu ketika manusia jauh dari kebenaran, berilah ia petunjuk, ia akan kembali kepada dasarnya, makhluk yang mulia.¹⁹

Komunikasi sosial dengan menggunakan bahasa adalah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif dalam arti proses transmisi (memindahkan) perasaan, sikap, kenyataan, kepercayaan dan cita - cita di kalangan manusia, oleh karena itu bahasa merupakan alat dakwah yang paling efektif pula di kalangan masyarakat di manapun, asalkan bahasa tersebut adalah bahasa masyarakat itu sendiri.²⁰

Dengan demikian bahwa manusia mempunyai kemampuan dan kesediaannya menerima pengaruh dari luar dirinya, yang berupa pesan - pesan (message) dari komunikator tersebut. Untuk memudahkan pemahaman pesan - pesan atau materi dakwah yang disampaikan komunikator terhadap komunikan, maka komunikator menggunakan bahasa sebagai alat dakwah, yakni dengan bahasa masyarakat itu sendiri.

¹⁸ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987. hal. 7.

¹⁹ Nasaruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1989, hal. 46.

²⁰ H.M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 79.

b) Hipotesa

Hi : Pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib berpengaruh terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

Ho : Pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib tidak berpengaruh terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

3. Jenis data, sumber data, dan tehnik pengumpulan data.

Untuk mengetahui keterangan dari jenis data, sumber data dan tehnik pengumpulan data, dapat dilihat dalam tabel berikut ini .

Tabel I.

Tentang Jenis data, Sumber data dan tehnik pengumpulan data

NO	Jenis data	Sumber data	T. P. D.
1	Sejarah timbulnya pengajian ibu-ibu di pondok tersebut	Informan / Dokumen	I. D
2	Proses pengajian Kitab Attarghiib Wattarhiib.	Informan / Dokumen / Responden.	I. D. O.
3	Nilai hasil angket mengenai pemahaman keutamaan ibadah.	Responden	A

- Keterangan : - T.P.D. : Teknik pengumpulan data.
- A : Angket.
 - D : Dokumentasi.
 - O : Observasi.
 - I : Interview.

4. Teknik analisa data.

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakan analisa statis - tik. Dan agar dianalisa statistik itu dapat, maka terlebih dahulu merubah data dari kualitatif menjadi data kwantitatif (yang berupa angka - angka) dengan memberi nilai pada tiap item alternatif jawaban.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo maka dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat yaitu :

$$\chi^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)} \quad .21$$

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian tersebut terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu penga-

²¹ Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah, CV. Ramadani, Solo, 1991, hal. 119.

jian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Si-
doarjo, dengan menggunakan rumus koefisien kontingen-
si yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}} \cdot 22$$

Keterangan : - KK : Koefisien Kontingensi.

- X^2 : Harga Chi-Kuadrat yang diperoleh.

- N : Jumlah responden.

Adapun untuk mengetahui besar kecilnya penga-
ruh tersebut digunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurang dari 0,20 berarti mempunyai hubungan ren-
dah sekali ; lemas sekali.
- b. Dari 0,20 hingga 0,40 berarti mempunyai hubungan
rendah tetapi pasti.
- c. Dari 0,40 hingga 0,70 berarti mempunyai hubungan
yang cukup berarti.
- d. Dari 0,70 hingga 0,90 berarti mempunyai hubungan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
yang tinggi, kuat.
- e. Lebih dari 0,90 berarti mempunyai hubungan yang
sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan.¹³

²² Suharsimi Arikunto, Op-Cit, Hal. 232.

²³ Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi,
Remaja Karya, Bandung, 1991. hal. 29.

H. Sistematika pembahasan.

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan pemahaman di dalam skripsi ini, maka kami uraikan bab demi bab sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi tentang : Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan guna penelitian, metodologi yang berisikan populasi dan sampel, landasan teori dan hipotesa, jenis data, sumber data dan tehnik pengumpulan data, sistematika pembahasan.

BAB II : Studi teoritis tentang pengajian (sebagai salah satu bentuk dakwah) dan pemahaman keutamaan ibadah meliputi tentang : A. Studi tentang dakwah berisikan : Definisi dakwah, tujuan dakwah, pengajian sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah bil lisan, B. Unsur - unsur dakwah. C. Pengajian sebagai bentuk kegiatan dakwah berisikan : pengertian pengajian, sistem pengajian, metode pengajian, tujuan pengajian. D. Studi tentang pemahaman keutamaan ibadah. Meliputi : pengertian pemahaman, pengertian keutamaan ibadah, pentingnya ibadah bagi manusia, ibadah shalat : - Keutamaan ibadah shalat, - Ancaman meninggalkan shalat.

E. Faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang keutamaan ibadah. F. Studi tentang pengaruh pengajian terhadap pemahaman keutamaan ibadah.

BAB III : Studi empiris tentang pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo, yang meliputi : Gambaran umum wilayah obyek penelitian, sejarah berdirinya pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo, sejarah berdirinya pengajian ibu - ibu tersebut, identitas responden, peserta pengajian, tabulasi data variabel yang diteliti.

BAB IV : Analisa data.

BAB V : Yang berisikan tentang kesimpulan, saran - saran dan kata penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN (SEBAGAI SALAH SATU BENTUK DAKWAH) DAN PEMAHAMAN KEUTAMAAN IBADAH

A. Studi Tentang Dakwah.

1. Definisi dakwah.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab " dakwah " (دعوة) dari kata da'a (دعا) yad'u (يدعو) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak.¹

Dakwah dengan pengertian tersebut di atas dapat dijumpai dalam ayat - ayat Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al Ma'idah ayat 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ
لَذِيْ يُهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ .

Artinya :

"Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu) berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk pada orang - orang kafir. 2

Dan juga firman Allah dalam surat Yunus ayat 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ .

Artinya :

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga). 3

¹ H. Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Arab-Indonesia, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1989, hal. 127.

² Departemen Agama RI., Al Qur'an Dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1992, hal. 172.

³ Ibid, hal. 310

Berbicara mengenai definisi dakwah, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya dan dari sekian banyak definisi yang dikemukakan tersebut. Terdapat perbedaan dalam uraiannya namun ada persamaan terutama yang berkaitan dengan pesan dan tujuan yakni amar ma'ruf nahi munkar.

Diantaranya pendapat para ahli tentang definisi dakwah sebagai berikut :

- a. Prof. A. Hasymi yang dikutip oleh Drs. H.M. Hafi Anshari :

"Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah (da'i) sendiri. 4

- b. Syeh Ali Mahfudz yang dikutip oleh Abd. Rosyad

Shaleh :

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآخِرِ .

Artinya :

"Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. 5

- c. Hamzah Ya'kub, mengatakan bahwa :

"Definisi dakwah Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya". 6

⁴ H.M. Hafi Anshari, Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah, Al-Ikhlash, Surabaya, 1993, hal. 10.

⁵ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal. 8.

⁶ H. Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam, CV. Diponegoro, Bandung, 1992, hal. 13.

d. Barmawi Umary, berpendapat bahwa :

"Secara etimologi dakwah berarti mengajak atau mendorong ke suatu tujuan. Sedangkan secara terminologi dakwah berarti mengajak kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan, agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang.⁷

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dimengerti bahwa setiap definisi dakwah mengandung tiga pengertian pokok :

1. Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Penyampaian tersebut berupa amar ma'ruf nahi munkar (Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran).
3. Usaha tersebut dilakukan dengan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan ajaran Islam.

Dari uraian diatas dapatlah dipahami bahwa, Dakwah adalah suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁷ Barmawi Umary, Azas - azas Ilmu Dakwah, Ramadhani, Solo, 1987, hal. 52.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dakwah yaitu untuk memasyarakatkan ajaran - ajaran Islam agar dalam kehidupan bermasyarakat benar - benar diwarnai oleh ajaran Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadits yang di dasari oleh kesadaran dan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan apapun atau siapapun sehingga menjadi masyarakat yang aman, damai, sejahtera lahir dan batin dengan mengerjakan perintah Allah serta meninggalkan larangan - larangan-Nya.

Menurut Abd. Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam, tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT.⁸

Sedangkan menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar - dasar Strategi Dakwah Islam, tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar dan diridloi Allah SWT. agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat."⁹

Berbicara mengenai dakwah, Moh. Ali Aziz, berpendapat bahwa tujuan dakwah sebenarnya adalah tujuanditurunkannya agama Islam bagi umat manusia itu

⁸ Abd. Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal.

⁹ Asmuni Syukir, Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1983, hal. 51.

sendiri, yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.¹⁰

Lebih lanjut beliau telah mengemukakan tujuan dakwah sebagai berikut :

- a. Mengajak orang - orang non Islam untuk memeluk Islam (meng-Islam-kan orang non Islam).
 - b. Meng-Islam-kan prang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang - orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaffah).
 - c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk - bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi - sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridloan Allah.
 - d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupannya baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.¹¹
3. Pengajian sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah bil lisan.

Agar kegiatan dakwah dapat berhasil dengan baik maka harus dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang sesuai dengan subyek dakwah dan kemampu-

¹⁰ Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993, hal 36.

¹¹ Ibid, hal. 38

an yang dimiliki oleh subyek dakwah. Pedoman dasar menggunakan metode dakwah telah termaktub dalam Al

Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Firman Allah SWT. dalam surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya :

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang - orang yang mendapat petunjuk." 12

Sabda Rasulullah saw. :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، فَذَلِكَ
أَصْفَى الْإِيمَانِ . رواه مسلم .

Artinya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"Dari Sa'id Al Khudriyi ra. berkata : Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda : " Barang siapa melihat sesuatu kemunkaran, maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya (dengan kekuasaannya) jika ia tidak sanggup demikian (sebab tidak memiliki kemampuan atau kekuasaan) maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya tidak sanggup), maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah - lemahnya iman. (HR. Muslim). 13

¹² Departemen Agama RI. Op-Cit, hal. 421

¹³ Salim Bahreisy, Tarjamah Riadhusshalihin, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1986, hal.

Berdasarkan pada ayat Al Qur'an dan Hadits di atas, jelaslah bahwa dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan keadaan obyek dan kemampuan subyek dakwah.

Pengajian sebagai salah satu kegiatan dakwah bil lisan dalam bentuk ceramah agama, juga memegang peranan dalam menyebarluaskan ajaran Islam dan mempengaruhi masyarakat sesuai dengan yang dikehendaki.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Asmuni Syukir berpendapat bahwa :

"Ceramah yang baik biasanya sudah diketahui di saat penceramah membuka atau memberikan muqadimah ceramahnya. Sebab muqadimah (set induction) adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penceramah/mubaligh dalam setting ceramah atau pengajian dakwah untuk menciptakan prakondisi bagi pendengar/massa agar perhatiannya dapat memusat pada apa yang akan diceramahkan, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap aktifitas yang dimaksud (pengajian/dakwah). 14

Metode ceramah sebagai salah satu bentuk metode atau tehnik berdakwah, sering digunakan oleh para da'i atau para utusan Allah dalam menyampaikan ajaran yang dibawanya. Seperti dalam firman Allah, bahwa ketika nabi Musa AS. ketika akan berdakwah beliau berdoa:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي . وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي . وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي . يَفْقَهُوا قَوْلِي .

¹⁴ Asmuni Syukir, Op-Cit, hal 111-112

Artinya :

"Musa berkata : "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku." ¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun yang perlu diperhatikan subyek dakwah dalam melaksanakan dakwah dalam bentuk ceramah, menurut Toto Tasmara antara lain :

- Pengetahuan bahasa
- Pengetahuan atas materi (message).
- Kelincahan berlogika.
- Pengetahuan atas jiwa massa.
- Pengetahuan atas sistem sosial budaya masyarakat (Pengetahuan interdisipliner). ¹⁶

Sedangkan menurut M. Farid Anwar BA, syarat yang harus dimiliki oleh pembicara / subyek dakwah antara lain :

- Mempunyai minat.
- Memiliki keberanian tampil dihadapan publik.
- Memiliki kemampuan menyampaikan (produksi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Memiliki suara yang baik.
- Berpenampilan simpatik.
- Memiliki bakat. ¹⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, pengajian adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri - ciri karakteristik bica-

¹⁵ Departemen Agama RI, Op-Cit, 479

¹⁶ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987, hal.138.

¹⁷ M. Farid Anwar, BA., Teori dan Praktek Pidato, CV. Amin, Surabaya, 1987. hal.22.

ra seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah.

B. Unsur - Unsur Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Subyek dakwah.

Subyek dakwah dalam kegiatan dakwah merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah. Karena tidak akan bisa berjalan tanpa adanya subyek dakwah. Disamping itu subyek dakwah mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan misi dakwah Islam. ¹⁸

Adapun menurut H. Hamzah Ya'kub, yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah :

" Seorang muslim yang memiliki syarat - syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik, mubaligh adalah pelaksana dakwah, juru dakwah dengan perkataan lain biasa juga disebut da'i (orang yang berdakwah)." ¹⁹

Sedangkan menurut H.M. Hafi Anshari, bahwa subyek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan - ketentuan Allah SWT. baik secara individu maupun kelompok (organisasi) sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.²⁰

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa yang disebut subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah.

¹⁸ H. Endang Syaifuddin Anshari, Wawasan Islam Pokok - Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1983. hal. 180.

¹⁹ H. Hamzah Ya'kub, Op-Cit, hal. 36.

²⁰ H.M. Hafi Anshari, Op-Cit, hal. 104 - 105.

Mengingat begitu kompleksnya kehidupan serta latar belakang masyarakat yang berbeda - beda, seorang subyek dakwah benar - benar dituntut menggunakan kemampuannya untuk membaca situasi dan kondisi obyek dakwahnya. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh hasil dakwah yang baik.

Seorang muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tidak ada kekecualian seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai subyek dakwah. Dalam keadaan dan situasi yang bagaimanapun manusia muslim tetap harus sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah yang harus secara terus menerus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara - cara yang sesuai dengan tempat dan situasinya.²¹

Sebenarnya tingkat kemampuan seorang muslim yang satu dengan yang lain memang berbeda - beda, tetapi untuk mendapatkan hasil dakwah yang secara optimal diperlukan adanya profesionalisme bagi seorang da'i atau juru dakwah.

Menurut Prof. H. Anwar Masy'ari, MA. di dalam bukunya " Butir - Butir Problematika Dakwah Islamiah" bahwa syarat bagi seorang da'i yaitu :

²¹ Slamet Muhaemin Abda, Prinsip - Prinsip Metodologi Dakwah, Usaha Nasional, Surabaya, 1994. hal. 50.

- a. Mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, ber - kemampuan untuk membimbing, memberikan pengarahan dan keterangan yang memuaskan
- b. Tampak pada diri da'i keinginan / kegemaran untuk melaksanakan tugas - tugas dakwah dan penyuluhan semata - mata untuk mendapatkan keridaan Allah.
- c. Harus mempelajari bahasa penduduk dari suatu ne - geri, mempelajari jiwa - jiwa penduduk dan alam lingkungan mereka, juga mengetahui adat kebiasa - an atau tradisi dari bangsa atau golongan yang akan dijadikan sasaran dakwah, serta mengetahui juga tempat - tempat tersebar nya mazhab - mazhab dalam ilmu feqih dan perbedaan - perbedaan antar mazhab tersebut, karena pengetahuan da'i dalam hal ini banyak membantunya dalam melaksanakan tu - gas - tugas dakwah.
- d. Harus memiliki prilaku, tindak - tanduk dan per - buatan - perbuatan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan suri tauladan bagi orang lain.²²

Menurut Prof. DR. Hamka yang dikutip oleh Ha - fi Anshari, ada delapan perkara yang perlu diperha - tikan bagi seorang da'i yaitu :

- a. Hendaknya seorang da'i menilik dan menyelidiki

²²H. Anwar Masy'ari, MA., Op-Cit. hal. 15-29

- b. Hendaknya seorang pendakwah mengerti benar soal yang akan diucapkan.
- c. Haruslah kuat dan teguh, tidak terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang.
- d. Pribadinya menarik, lemah lembut tapi bukan lemah, tawadlu' merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani.
- e. Harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al Qur'an dan As Sunnah.
- f. Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang akan membawa debat.
- g. Haruslah diinsafi bahwasanya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat dari pada ucapan yang keluar dari mulut.
- h. Hendaklah muballigh dan da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya.²³

Walaupun ada beberapa syarat yang harus dimiliki seorang da'i seperti tersebut di atas, namun persyaratan - persyaratan tersebut diutamakan bagi orang yang menjadikan dakwah sebagai profesi. Bagi yang tidak sepenuhnya memiliki syarat - syarat tersebut bukan berarti terlepas dari kewajiban melaksanakan

²³ H.M. Hafi Anshari, Op-Cit, hal.109.

dakwah Islam, karena kalau ditinjau dari kepastian hukum tentang dakwah Islam adalah wajib mengikat segenap umat Islam yang mukallaf, siapapun, di tempat manapun dan ketika kapanpun.²⁴

Sebagaimana ditegaskan Allah SWT. di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 286 :

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ

Artinya :

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. 2

Sehingga dapatlah dimengerti bahwa sebenarnya kewajiban dakwah itu tidak tergantung pada sebgaiian syarat - syarat seperti tersebut di atas tadi, karena persyaratan tersebut diutamakan bagi orang yang menjadikan dakwah (kegiatan dakwah) tersebut sebagai suatu profesi. Sebenarnya pada dasarnya dakwah diwajibkan kepada semua umat Islam sesuai dengan kemampuannya.

²⁴ H. Endang Syaifuddin Anshari, Op-Cit, hal. 179.

²⁵ Departemen Agama RI. Op- Cit, hal. 72.

2. Obyek dakwah

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau disebut juga penerima dakwah, baik yang beragama Islam maupun yang non Islam.²⁶

Secara psikologis manusia sebagai obyek dakwah dibedakan dalam berbagai persifatan :

- a. Sifat - sifat kepribadian (personality traits)
yaitu adanya sifat - sifat manusia yang : penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri, sombong dan lain sebagainya.
- b. Intelegensi, yaitu aspek kecerdasan seseorang mencakup di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan - kesan atau masalah dan mengambil kesimpulan.
- c. Pengetahuan (knowledge)
- d. Keterampilan (skill)
- e. Nilai - nilai (Values)
- f. Peranan (roles).²⁷

Melalui pendekatan sosiologis manusia sebagai obyek dakwah antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan yang diakibatkan karena adanya :

- a. Nilai - nilai yang dianut seperti kepercayaan,

²⁶

H. Endang Syaifuddin Anshari, Op-Cit. hal.180.

²⁷ Slamet Muhaemin Abda, Op-Cit. hal. 53.

agama, tradisi dan sebagainya.

- b. Adat dan tradisi, yaitu kebiasaan - kebiasaan yang turun - temurun telah dilakukan olehnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Pengetahuan (knowledge)

- d. Keterampilan (skill).

- e. Bahasa (language)

- f. Milik kebendaan (material possessions).²⁸

Dari kedua persifatan yakni secara psikologis dan sosiologis maka banyak para ahli membedakan ten-berbagai macam golongan tentang obyek dakwah.

Diantaranya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohammad Abduh, yang dikutip oleh Drs. Mohammad Ali Aziz dalam bukunya " Ilmu Dakwah " bahwa mad'u atau obyek dakwah dibagi menjadi tiga golongan :

- a. Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian - pengertian yang tinggi.

- c. Golongan yang berada di antara keduanya, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.²⁹

²⁸ Ibid, hal. 54.

²⁹ Mohammad Ali Aziz, Op-Cit, hal. 57.

Disamping penggolongan mad'u atau obyek dakwah di atas, ada lagi penggolongan yang berdasarkan responsi mereka. Berdasarkan responsi mad'u terhadap dakwah, mereka dapat digolongkan :

- a. Golongan simpati aktif, yaitu mad'u yang menaruh simpati dan secara aktif memberi dukungan moril dan materiil terhadap kesuksesan dakwah.
- b. Golongan pasif, yaitu mad'u yang masa bodoh terhadap dakwah, tidak memberikan dukungan dan juga tidak merintangi dakwah.
- c. Golongan antipati, yaitu mad'u yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah.³⁰

Sehingga dari penggolongan - penggolongan tentang obyek dakwah di atas, perlu kiranya diketahui oleh subyek dakwah sebelum melaksanakan dakwah - nya. Sebab pengetahuan tersebut sangat membantu dalam menentukan pendekatan, metode dakwah yang akan dilaksanakan atau digunakannya.

3. Materi dakwah

Pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al Qur'- dan As Sunnah. Al Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat.³¹

³⁰ Mohammad Ali Aziz, Op-Cit, hal. 58.

³¹ Slamet Muhaemin Abda, Op-Cit, hal. 45.

Materi dakwah dan kadang - kadang disebut idiologi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, yang berpangkal pada dua pokok : Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.³²

Oleh sebab karena ajaran - ajaran Islam itu luas yaitu meliputi aspek dunia dan akhirat, maka tentu saja materi dakwah yang disampaikan sangat luas.

Menurut Hamzah Ya'kub, materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan.
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna.
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- d. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat.³³

Dari keterangan di atas tentang materi dakwah dapat diketahui bahwa pada garis besarnya materi dakwah tidak lepas dari tiga hal pokok, yaitu Aqidah (masalah keimanan), Syari'ah (masalah keislaman) dan akhlak (masalah budi pekerti).

4. Media dakwah.

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totaliteit dakwah. Dalam hubungan ini bisa juga

³² H. Hamzah Ya'kub, Op-Cit, hal.29.

³³ Ibid, hal , 30.

36

disebut metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya, yang dapat digolongkan menjadi lima golongan :

1. Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah, khutbah, ceramah, pidato diskusi, seminar dan sebagainya.
2. Tulisan, dalam hal ini adalah buku - buku, majalah - majalah, surat kabar - surat kabar, buletin - buletin, spanduk, dan lain sebagainya.
3. Lukisan, yakni gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya.
4. Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara ketoprak wayang dan lain sebagainya.
5. Akhlak, yakni suatu cara penyampaian langsung diunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya menziarahi orang sakit, bersilaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, dan lain sebagainya.³⁴

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah yang dapat merangsang indera - indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

³⁴Hamzah Ya'kub, Op-Cit, hal. 47 - 48.

5. Metode dakwah

Untuk mempengaruhi obyek dakwah (masyarakat) dalam mengajak mereka kepada jalan Allah diperlukan suatu cara tertentu dengan sikap yang bijaksana, untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dakwah secara efektif dan efisien.

Menurut Toto Tasmara, metode dakwah adalah cara - cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.³⁵

Agar kegiatan dakwah dapat berhasil dengan baik , maka harus dilakukan dengan cara atau metode yang sesuai dengan keadaan obyek dakwah dan melihat kemampuan yang dimiliki seorang da'i. Sehingga dalam penggunaan metode dakwah disebutkan di dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَنُورٍ مِّنَ الْقِسْطِ
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ . (النحل ١٢٥) .

³⁵ Toto Tasmara, Op-Cit, hal. 43.

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang - orang yang mendapat petunjuk.³⁶

Ayat tersebut telah memberikan gambaran kepada umat Islam di dalam berdakwah. Gunakanlah metode yang terbaik dalam berdakwah dan berdebat, yaitu berdakwah dengan cara yang terbaik. Itulah kewajiban umat Islam. Adapun pemberian petunjuk dan penyesatan serta pembalasan atas keduanya, diserahkan kepada -Nya semata, bukan kepada selain-Nya.³⁷

Dan juga di dalam ayat tersebut di atas terdapat tiga metode dakwah, yaitu bil hikmah, mauidhatil hasanah, dan mujaadalah, adapun ketiga metode penjelasannya sebagai berikut :

- a. Bil Hikmah, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupanya terhadap pihak komunikan sehingga seakan-akan apa yang dilakukan oleh pihak komunikan timbul atas keinginan sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik apalagi perasaan tertekan.³⁸
- b. Mauidhatil Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat yang baik atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga apa yang

³⁶ Departemen Agama RI. Op-Cit, hal. 421.

³⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Toha Putra, Semarang, 1987, hal. 293.

³⁸ Toto Tasmara, Op-Cit, hal. 37.

disampaikan tersebut dapat menyentuh hati obyek dakwah. 39

c. Mujadalah, yaitu berdiskusi atau bertukar pikiran. 40

Dari sekian banyak metode dakwah yang ada, tidak semuanya dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan dakwah. Maka perlu adanya pemilihan - pemilihan yang sesuai dengan obyek dakwah karena obyek yang satu dengan yang lain berbeda - beda. Sehingga seorang da'i dituntut kejelian dan kemampuannya untuk menganalisa obyek sebagai sasaran dakwahnya agar memberikan hasil yang memuaskan.

6. Efek Dakwah.

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah tertentu maka akan menimbulkan respon dan efek kepada mad'u atau obyek dakwah.

Efek dakwah atau sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan

³⁹ Mohammad Ali Aziz, Op-Cit, hal. 74.

⁴⁰ Ibid, hal. 74.

langkah - langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat suatu kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan - penyempurnaan pada langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalamnya penentuan unsur - unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Apa saja yang seharusnya dievaluasi dari pelaksanaan dakwah tidak lain adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.

C. Pengajian sebagai bentuk kegiatan dakwah.

1. Pengertian pengajian.

Pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran.⁴¹ Sedangkan menurut istilah adalah suatu pengajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu yang diikuti oleh jamaah atau santri yang bertempat di masjid - masjid, pondok pesantren, musholla - mushollah, maupun di rumah - rumah dan sebagainya, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan

⁴¹ WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 433.

manusia dengan kholiqnya, antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dalam rangka mencapai masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴²

2. Sistem Pengajian.

Berbicara tentang sistem pengajian, sepatutnya perlu diketahui pengertian sistem pengajian itu sendiri. Nasaruddin Razak dalam bukunya " Metodologi Dakwah " memberikan pengertian bahwa sistem pengajian sebagai suatu kelompok unsur - unsur yang saling berhubungan, membentuk suatu kesatuan kolektif.⁴³

Dari pengertian di atas dikaitkan dengan pengertian pengajian, maka sistem pengajian merupakan seperangkat unsur - unsur pengajian yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat.

Dari maksud yang sama Nurul Huda dkk. memberikan syarat-syarat yang disebut majelis ta'lim (pengajian) adalah sebagai berikut :

- a. Adanya badan yang mengurus kegiatan pendidikan secara berkesinambungan.
- b. Adanya peserta atau jamaah yang telah terus - menerus mengikuti pelajaran dalam jumlah yang relatif banyak.
- c. Adanya kitab (buku pedoman atau rencana pengaja -

⁴²Nurul Huda dkk., Pedoman Majelis Ta'lim, Proyek Penerangan Dakwah Khutbah Islam Pusat, 1982, hal.7.

⁴³Nasaruddin Razak, Metodologi Dakwah, Toha Putra, Semarang, 1976, hal. 52.

jaran yang terarah).

d. Adanya kegiatan pengajaran secara teratur dan berkala.

e. Adanya kiyai, guru, ustadz, baik seorang atau lebih yang memberikan pelajaran secara rutin dan berkesinambungan.

f. Adanya tempat pengajian tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan pengajaran.⁴⁴

Dari definisi pengajian dan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa, sistem pengajian atau unsur - unsur pengajian adalah adanya tujuan, pengasuh, materi, santri (jamaah), metode dan sarana pengajian.

3. Metode Pengajian.

Metode pengajian adalah menyangkut bagaimana caranya pengajian dapat dilaksanakan, tindakan atau aktifitas akan lebih efektif bilamana dilaksanakan dengan menggunakan cara - cara yang tepat. Sebagaimana dirumuskan oleh Al Qur'an dengan istilah bil hikmah, mauidha hasanah, diskusi.

Adapun metode pengajian yang dimaksud disini adalah merupakan cara atau penyampaian materi pengajian dalam aktifitas pengajian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁴Nurul Huda dkk., Op-Cit, hal. 9.

Dalam kaitannya dalam memilih metode pengajian faktor yang hendak diperhatikan antaravlain :

1. Tujuan yang hendak dicapai.
2. Situasi dan kondisi baik lingkungan maupun jamaah.
3. Fasilitas yang dimiliki dalam pengajian.
4. Pribadi yang potensi yang dimiliki pengasuh peng -
ajian.

Pada kenyataannya banyak faktor yang mempenga-
ruhi dalam menggunakan metode pengajian, sehingga pa-
ra pengasuh pengajian menggunakan berbagai metode se-
kaligus, sedangkan metode yang sering dipakai adalah
sebagai berikut :

- a. Sistem Wetonan : Kiyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian menyimak dan mendengarkan tentang bacaan kiyai tersebut.
- b. Sistem Sorogan / Bandongan : Santri yang pandai men-sorog-kan sebuah kitab kepada kiyai untuk di -
baca dihadapan kiyai itu.
- c. Sistem Mudzakah (diskusi) : Merupakan pertemu-
an ilmiah yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan sebagainya.

4. Tujuan pengajian.

Dalam suatu aktifitas pengajian hendaknya mem-
punyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang di -

wujudkannya, maka penyelenggaraan suatu aktifitas tidak akan mempunyai arti apa - apa, bahkan merupakan suatu pekerjaan yang sia - sia dan telah menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya, begitu pula dengan aktifitas pengajian.

Abd. Rosyad Shaleh dalam bukunya, " Manajemen Dakwah Islam ", tujuan dakwah atau pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT..⁴⁵

Tujuan pengajian di atas adalah merupakan suatu konsekwensi logis dari aktifitas yang dilaksanakan manusia dalam hidup ini, dengan kata lain apa yang menjadi tujuan pengajian (dakwah) pada hakekatnya adalah tujuan hidup manusia. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَنَجِّنَا مِنْ عَذَابِ النَّارِ

Artinya :

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka".⁴⁶

Dari uraian tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pengajian adalah :

1. Untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayata-

⁴⁵ Abd. Rosad Shaleh, Op-Cit, hal. 21.

⁴⁶ Departemen Agama RI. Op-Cit, hal.

dan pengamalan ajaran agama Islam.

2. Untuk memasyarakatkan ajaran agama Islam demi terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

5. Shalat sebagai materi pengajian.

Para pakar bahasa telah berbeda pendapat tentang asal kata " Shalat " ada yang berpendapat bahwa shalat artinya ruku' atau sujud, ada pula yang berpendapat bahwa asal artinya "do'a ".

Di dalam buku " Fiqih Islam " yang dikarang oleh H. Sulaiman Rasjid disebutkan bahwa shalat adalah menu-rut bahasa adalah do'a, kemudian dimaksud di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbu-atan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Shalat mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Is - lam perintah shalat di dalam Al Qur'an diungkapkan deng-an berbagai lafadz, bentuk dan cara. Kadang - kadang di-ungkapkan secara jelas dalam kalimat berita, bentuk jan-ji dan ancaman. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya shalt itu bagi manusia.

Shalat yang diwajibkan bagi tiap - tiap orang de-wasa dan berakal ialah shalat lima kali sehari semalam. mula - mula turunnya perintah wajib shalat itu pada ma-lam Isra' setahun sebelum tahun hijriyah.

Menurut H. Sulaiman Rasjid dalam bukunya " Fiqih Islam " bahwa syarat - syarat wajib shalat lima waktu, sebagai berikut :

1. Islam.

2. Suci dari haidh dan nifas.
3. Berakal, orang yang tidak berakal tidak wajib shalat
4. Baligh (dewasa).
5. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah kepadanya)
6. Melihat atau mendengar.
7. Jaga. Maka orang yang tidur tidak wajib shalat begitu juga orang yang lupa.

Begitu juga disebutkan tentang syarat sah shalat :

1. Suci dari hadats.
2. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat.
4. Mengetahui masuknya waktu shalat.
5. Menghadap kiblat.

Kemudian juga disebutkan tentang rukun - rukun :
shalat adalah sebagai berikut :

1. Niat.
2. Berdiri bagi yang kuasa.
3. Takbiratul ihram.
4. Membaca surat Fatimah.
5. Ruku' serta tuma'ninah (berdiam sebentar).
6. I'tidal serta tuma'ninah (berdiam sebentar).
7. Sujud dua kali serta tuma'ninah (berdiam sebentar).
8. Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah (berdiam sebentar).
9. Duduk ahir, untuk tasyahud ahir, shalawat atas nabi serta atas keluarga beliau.
10. Membaca tasyahud ahir.
11. Membaca shalawat atas nabi Muhammad saw.

12. Memberi salam yang pertama (ke kanan).

13 Menertibkan rukun - rukunya.

Shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seorang hamba kepada khaliknya. Status shalat bagi manusia adalah sebagai wujud pengabdian diri bagi hamba dihadapan Allah SWT. Sehingga dalam skripsi ini keutamaan ibadah dijadikan sebagi materi yakni keutamaan ibadah shalat.

D. Studi tentang pemahaman keutamaan Ibadah.

1. Pengertian pemahaman.

Pemahaman berasal dari kata dasar " Paham " yang berarti mempelajari dengan sebaik - baiknya, supaya mengerti atau tahu. Dengan pengertian lain proses menerima untuk melakukan sesuatu yang telah disadari bahwa sesuatu itu memang harus dilakukan.

2. Pengertian keutamaan ibadah.

Keutamaan adalah keunggulan, keistimewaan, hal yang penting (terbaik, unggul, dan sebagainya) cara yang satu harus dapat meningkatkan cara yang lain.⁴⁷

⁴⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 1114.

Ibadah, menurut ahli bahasa berarti taat, menurut, mengikut, tunduk.⁴⁸ Sedangkan apabila kita telusuri, kata " ibadah " berasal dari kata 'abada(عَبَدَ) ya'budu (يَعْبُدُ) ibadatan (عِبَادَةٌ) yang berarti menyembah, mengabdikan.⁴⁹

Menurut Hasbi Ash Shiddiqy ibadah mempunyai dua pengertian yaitu :

a. Makna khas, ada dua pendapat :

- Menurut ahli ushul, ialah segala hukum yang tidak terang 'illatnya, tidak terang kemuslihatannya.
- Menurut ahli fuqaha, ialah segala hukum yang dikerjakan untuk mengharap pahala di akhirat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah SWT.

b. Makna 'Aam, ialah segala hukum yang kita laksanakan atas nama ketetapan Allah dan diridhai oleh-Nya.⁵⁰

Dengan demikian kalau kita hubungkan dari pengertian keutamaan dengan pengertian ibadah dari beberapa pendapat tersebut, bahwa keutamaan ibadah adalah sesuatu keunggulan atau hal yang terbaik dari se-

⁴⁸Hasbi Ash Shiddieqy, Op-Cit, hal.1.

⁴⁹H. Mahmud Yunus, Op-Cit, hal. 252.

⁵⁰Hasbi Ash Shiddieqy, Op-Cit, hal.7.

gala ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

9. Pentingnya ibadah bagi manusia.

Tuhan mengeluarkan perintah-Nya ini, sebenarnya merupakan suatu keutamaan-Nya yang besar bagi kita. Dan juga Islam mengajarkan supaya manusia tidak melupakan kehidupan duniawi dan pula kehidupan ukhrowi (akhirat) antara keduanya harus dijalankan secara seimbang. Kecintaan kepada dunia secara berlebihan akan membuat manusia lupa kepada tuhan-Nya.

Tujuan daripada diciptakannya manusia oleh Allah adalah semata - mata supaya kita beribadah kepada Allah SWT., itulah tujuan hidup kita. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Adz Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .
(الذاريات ٥٦)

Artinya:

"Dan Aku tiada jadikan jin dan manusia, melainkan supaya beribadah kepada-Ku". 51

Menyembah Allah SWT. berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata - mata, dengan menjalani dan mengatur segala segi aspek kehidupan di dunia ini lahir dan batin sesuai dengan kehendak Ilahi, baik sebagai orang - perseorangan dalam hubungan dengan :

⁵¹ Departemen Agama RI; Op-Cit, hal.

Khaliq, ataupun sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya sesama manusia.⁵²

Dengan perkataan lain bahwa semua kegiatan seorang hamba Allah baik yang berupa ibadah kepada Ilahi atau yang berupa mu'amalah (amal perbuatan terhadap sesama manusia) kesemua itu dilakukannya didalam rangka persembahannya kepada Allah SWT. dengan suatu niat mencapai keridlaan Allah SWT. Itulah tujuan hakiki yakni keridlaan Ilahi.

Keridlaan Ilahi yang memungkinkan tercapainya hidup yang sebenarnya hidup, yang lebih tinggi mutunya dari hidup duniawi saja, hidup immateriil sebagai kelanjutan materiil ini, hidup ukhrawi yang puncak kebahagiaannya terletak dalam "pertemuan" dengan Allah SWT., itulah artinya menyembah Allah sebagai tujuan hidup.

Jika kita renungi hakikat ibadah, kitapun yakin bahwa perintah ibadah itu, pada hakikatnya berupa peringatan : memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap "Orang" yang telah melimpahkan kurnia-Nya.⁵³

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat : 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ . البقرة ٢١

⁵²M. Natsir, Fiqhud Da'wah, Ramadhani, Solo, 1991, hal. 24.

⁵³Hasbi Ash Shiddieqy, Op-Cit, hal.11

Artinya :

"Wahai manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu (Esakanlah olehmu akan Tuhanmu dalam beribadah, sembahlah olehmu akan Tuhanmu dalam beribadah), yang telah menjadikan kamu dan telah menjadikan orang - orang yang sebelummu, semoga yang demikian itu menyiapkan kamu untuk bertakwa kepada-Nya. 54

Dan juga dengan terang nabi Muhammad saw. menerangkan bahwa ibadah itu suatu " Hak Allah " yang wajib kita laksanakan dengan sewajarnya.

Berkata Mu'adz ra. :

كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَى حَمْرٍ فَقَالَ : يَا مُعَاذُ أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ ؟ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ : حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَحْدَهُ وَلَا يَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مِنْ لَدُنْ يَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا .

Artinya :

"Pada suatu hari, aku duduk dibelakang nabi atas kendaraannya (Keledainya), maka beliau bersabda: " Hai Mu'adz tahukah engkau apakah hak Allah atas hamba dan apa hak hamba atas Allah ? Aku menjawab " Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui " Bersabda nabi saw. : " Hak Allah atas hamba ialah mereka menyembah-Nya sendiri-Nya dan mereka tiada mensyarikatkan-Nya dengan sesuatu. Dan hak hamba atas Allah ialah tiada mengazab orang yang tiada mensyarikatkan-Nya dengan sesuatu". (HR. Bukhary dan Muslim). 55

⁵⁴Hasbi Ash Shiddieqy, Op-Cit, hal. 11

⁵⁵Ibid, hal 12.

4. Ibadah sholat.

a. Keutamaan ibadah sholat (Menggemarkan sholat)

Seutama - utama ibadah adalah sholat. Sholat merupakan pokok dari ibadah. Pengertian sholat menurut bahasa adalah do'a, ta'zim, rahmat dan berkat serta bermakna puji. Rumah tempat ibadah orang Yahudi pun di namai sholat. Sedangkan menurut syara' sholat berarti Perhubungan antara hamba dengan Tuhannya. Dinamai ibadah ini dengan sholat, adalah karena dia melengkapi do'a. 56

Ibadah sholat mempunyai kedudukan yang tertinggi di dalam Al Qur'an. Perintah sholat dalam Al Qur'an diungkapkan dengan berbagai lafadz, bentuk dan cara. Kadang - kadang diungkapkan secara jelas dalam kalimat perintah, kalimat berita, bentuk janji atau ancaman. Hal itu menunjukkan Al Qur'an sangat memperhatikan masalah Sholat. 57

Di dalam Al Qur'an telah diterangkan tentang keutamaan ibadah sholat di berbagai tempat yang berbeda. Pada setiap tempat disebutkan tentang salah satu keutamaan sholat sesuai dengan konteks pembicaraannya. Keutamaan dan nilai sholat di dalam Al Qur'an banyak sekali disebutkan dan kemudian dijelaskan oleh sunnah nabi Muhammad saw.

⁵⁶ Hasbi Ash Shiddieqy, Op-Cit, hal. 84

⁵⁷ Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, Pemahaman Sholat Dalam Al Qur'an, Sinar Baru Algensido, Bandung, 1994, hal. 16.

Sehingga, karena materi dalam kitab Attarhiib Wattarhiib terlalu luas, maka dalam skripsi ini kami hanya akan membahas pada materi keutamaan ibadah shalat saja, yakni pada bab menggemarkan di dalam shalat dan ancaman meninggalkannya. Sebagaimana yang kami kutip dari materi kitab tersebut sebagai berikut :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ، النساء : ١٠٣

Artinya :

Firman Allah : " Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang - orang yang beriman ". (An Nisa' : 103)

قَالَ تَعَالَى : وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ، البقرة : ٤٣

Artinya :

Firman Allah : " Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang - orang yang ruku'. (Al Baqarah : 43)

قَالَ تَعَالَى : إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ الْعَبَثِ ٥

Artinya :

Firman Allah : " Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar ". (Al Ankabut 45).

قَالَ تَعَالَى : حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ، البقرة : ٢٣٨

Artinya :

Firman Allah : Peliharalah semua (shalatmu), dan peliharalah shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu' ". (Al Baqarah : 238)

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ . الاحياء ص ١٢٥ ج ١ .

Artinya :
"Bersabda Rasulullah saw. : Shalat itu tiangnya agama, barang siapa meninggalkan shalat, maka sesungguhnya ia telah merobohkan agama ". (Al Ihyaa' hal. 125 jilid I)

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْجَنَّةُ . الاحياء ص ١٢٦ ج ١ .

Artinya :
"Bersabda Rasulullah saw. : Kuncinya shalat adalah surga " (Al Ihyaa' hal. 125 jilid I)

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْظَرُ فِيهِ مِنْ عَمَلِ الْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ وَجَدَتْ تَامَةً قُبِلَتْ مِنْهُ وَسَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ وَجَدَتْ نَاقِصَةً رُدَّتْ عَلَيْهِ وَسَائِرُ عَمَلِهِ . الاحياء ص ١٢٦ ج ١ .

Artinya :
"Bersabda Rasulullah saw. : Sesungguhnya pertama kali yang dihisab (dilihat) dari amalnya seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila di temukan shalatnya sempurna, maka diterimalah dari padanya dan sekalian amalnya. Dan apabila ditemukan shalatnya kurang, maka ditolak atasnya dan sekalian amalnya ". (Al Ihyaa' hal. 126 jilid I)

Dari kutipan sebagaimana materi dari kitab Attarghiib Wattarhiib tersebut di atas, maka penjelasannya akan diuraikan sebagaimana di dalam skripsi ini sebagai berikut :

Menurut Dr. Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Arrumi dalam bukunya yang berjudul " Asshalatu fi Al Qur'an Al Karim Mafhumuha wa fiqhuha (Pemahaman shalat dalam Al Qur'an) yang ditegaskan oleh Drs. Dedden Suhendar, bahwa keutamaan shalat di dalam Al Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Shalat merupakan salah satu tanda dari adanya hidayah dan keimanan, karena shalat sebagai tiang agama. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Furqan ayat 64 yang menyebutkan sifat - sifat abdi-Nya :

وَالَّذِينَ يَسْتَوُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا. (النقان ٢٥)

Artinya :

"Dan orang - orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk tuhan mereka". 58

Lalu ilustrasi-Nya tentang masalah memelihara shalat.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ. (المؤمنين ١٠)

Artinya :

"Yaitu orang - orang yang selalu memelihara shalatnya ". 59

Kemudian juga Dia memberikan ilustrasi tentang abdi - abdi-Nya yang beriman dengan firman-Nya :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ : الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ.

(المؤمنون ١ - ٢)

58

Departemen Agama RI., Op-Cit, hal. 568.

59

Ibid, hal. 527.

Artinya :

"Sesungguhnya bahagialah orang - orang yang beriman yaitu orang - orang yang khusu' di dalam sholatnya. 60.

Di dalam surat Al Baqarah, Allah SWT. memberikan ilustrasi tentang orang - orang yang bertakwa, bahwa mereka itu adalah :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۖ (البقرة ٢-٣)

Artinya :

" Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab - kitab yang diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat." 61

Kemudian dilanjutkan dengan ilustrasi-Nya :

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (البقرة ٥١)

Artinya :

" Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan merekalah orang - orang yang beruntung ". 62

Di dalam surat Luqman, Allah SWT. memberikan ilustrasi juga tentang orang - orang yang berbuat baik (Muhsinin, bahwa mereka itu :

وَالَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. (لقمان ١١)

Artinya :

" (Yaitu) orang - orang yang mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat. 63

⁶⁰ Ibid, hal. 526.

⁶¹ Ibid, hal. 8.

⁶² Ibid, hal. 9.

⁶³ Ibid, hal. 653.

Dan kemudian dilanjutkan pada surat Luqman ayat 5 sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْزُقُوا الصَّالِينَ
(Luqman 5)

Artinya :

"Mereka itulah orang - orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang - orang yang beruntung". 64

Demikianlah, hampir tidak terdapat di dalam Al Qur'an ayat yang menyebutkan sifat - sifat hamba-Nya yang beriman, bertakwa dan berbuat kebajikan yang di dalamnya tidak disebutkan sholat sebagai salah satu dari sifat mereka itu.

Untuk menguatkan hal tersebut, perhatikan Hadits Rasulullah saw. :

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَفْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ .

Artinya :

"Jika kalian melihat seseorang yang memasuki masjid ketahuilah bahwa dia itu beriman. (Riwayat Imam Ahmad)

2. Sholat merupakan salah satu sebab keistiqomahan seseorang.

Bagaimana tidak karena orang sholat berdiri, rukuk' dan sujud semata - mata hanya karena Allah. Dia dalam setiap keadaan mengetahui bahwa Allah SWT. selalu mengawasi dan memperhatikan segala perbuatannya. Dia yakin bahwa segala perbuatan yang baik akan dibalas kebaikan dan sebaliknya perbuatan yang jelek akan

⁶⁴ Ibid, hal. 653.

dibalas dengan kejelekan pula.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat

Al 'Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ . النكبت : ٤٥

Artinya :

"Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah - ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". 65

3. Sholat juga merupakan salah satu sebab turunnya rahmat Allah kepada hamba - hamba-Nya.

Diantara sebab yang terpenting adalah mendirikan sholat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Annur ayat 56 :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاتَّبِعُوا الرُّسُلَ تَعْلَمُوا تُرْحَمُوا . (النور : ٥٦)

Artinya :

"Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul-Nya, supaya kamu diberi nikmat." 66

4. Sholat merupakan sebab untuk diberi rizki dan keutamaan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nur ayat 36 - 37 :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۖ
يَسْبَحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ
وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَلَا بَصَارُ ۖ

⁶⁵Ibid, hal. 635.

⁶⁶Ibid, hal. 554.

Artinya :

"Bertasbih kepada Allah di masjid - masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namanya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang."

Laki - laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak pula oleh jual beli dari mengingat Allah dan dari membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang." 67

Dan juga firman Allah dalam surat Thaha : 132 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا تَسْأَلْ رِزْقًا فَغَضَّ
نُزْرُقُكَ ۚ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ۚ طه ١٣٢

Artinya :

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan Sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. 68

5. Diantara keutamaan sholat lainnya ialah bahwa masa-lah sholat sering disebut bergandengan ibadah - ibadah penting lainnya.

Diantara... disebutkan bergandengan dengan masa - lah keimanan kepada yang ghaib. Iman kepada yang ghaib merupakan sifat orang yang takwa, pertama kali disebutkan oleh Allah dalam surat Al Baqarah ayat 1 - 3 :

آلَمْ يَأْمُرْ بِالْإِيمَانِ بِالْغَيْبِ ۖ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۖ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ

Artinya :

"Alif Laam Miim, Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa,. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka." 69

⁶⁷ Ibid, hal. 550.

⁶⁸ Ibid, hal. 492.

⁶⁹ Ibid, hal. 8.

Diantara masalah yang dirangkaikan dengan sholat ada -
lah zakat. Kebanyakan ayat yang memerintahkan zakat di
sebut setelah ayat yang memerintahkan sholat. Sebagai-
mana firman Allah surat Al Baqarah ayat 43 :

وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ . الْعَذَابُ ۚۚ

Artinya :

"Dirikanlah sholat dan tunaikan zakat ". 70

6. Keutamaan sholat lainnya yaitu diperintahkan menja-
dikan sholat sebagai penolong.

Dalam hal ini Allah SWT. Berfirman dalam surat
Al Baqarah ayat : 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۚ
(البقرة : ٤٥)

Artinya :

"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu.
Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat,
kecuali bagi orang - orang yang khusuk". 71

Dan juga firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَعَ
الْحَسْبُ ۚ (البقرة : ١٥٣)

Artinya :

" Hai orang - orang yang beriman, jadikanlah sabar
dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah
beserta orang - orang yang sabar." 72

7. Sholat adalah dapat menghapus segala kesalahan.

Petunjuk mengenai hal ini telah dijelaskan oleh
Allah dalam Al Qur'an diantaranya dalam surat Hud ayat
114 :

⁷⁰ Ibid, hal.16.

⁷¹ Ibid, hal. 16.

⁷² Ibid,hal. 38.

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ . مود : ١٤

Artinya :

"...sesungguhnya sholat itu menghapus segala dosa". 73

Di dalam As-Sunnah terdapat banyak hadits yang menjelaskan tentang hal itu, diantaranya sabda Rasulullah saw. sebagai berikut :

الصلوات الخمس والجمعة إلى الجمعة ورمضان إلى رمضان مكفرات ما بينهن إذا اجتنب الكبائر . رواه مسلم .

Artinya :

"Antara sholat lima waktu, dari sholat jum'at ke sholat jum'at, dan dari Ramadhan ke Ramadhan merupakan penghapus segala dosa di antara waktu - waktu tersebut." (Riwayat Muslim). 74

Keutamaan sholat besar pengaruhnya dalam memperbaiki dan mendidik jiwa manusia, jika seseorang memikirkan dosa - dosanya akan timbul rasa penyesalan yang mendalam.

8. Sholat menyebabkan masuk surga.

Allah SWT. berfirman dalam surat Ar Ra'du ayat 22 - 24 sebagai berikut.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ . جَنَّتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَنزَوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ وَاللَّيْكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ " سَلَامٌ عَلَيْهِمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ . قد

⁷³ Ibid, hal. 345.

⁷⁴ Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, Op-cit, hal. 65.

Artinya :

"Dan orang - orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka. Secara sembunyi atau terang - terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang - orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik). (Yaitu) surga Adn yang mereka masuk kedalamnya bersama - sama dengan orang - orang yang saleh dari bapak - bapaknya, isteri - isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat masuk ketempat - tempat mereka dari setiap pintu (semua pintu)." 75

Itulah sholat, di dalamnya terkandung kebaikan dunia dan akhirat yang memberi petunjuk kepada jalan yang hak dan keimanan, mendidik tingkah laku, menuntun akhlak, memerintahkan kepada kebajikan serta mencegah diri dari kekejian dan kemunkaran, menyebabkan turunnya rahmat Allah, dapat menolak siksa neraka, akan menambah rezki, menambah kesabaran, membantu dalam memenuhi kebutuhan, menambah kekuatan di dalam jiwa, mengobati berbagai penyakit kejiwaan sehingga tumbuhlah semangat dan hilanglah keresahan; menolak perasaan was - was, menghapus segala kesalahan, menambah segala kebajikan, dan menyebabkan mereka yang melakukan kelak akan masuk surga yang dijanjikan Allah SWT.

Sedangkan menurut Imam Al Ghazali dalam kitab nya yang berjudul " Asrar Ash-Shalah Wa Muhimmatuha ", yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Muhammad Al Baqir, bahwa keutamaan - keutamaan yang terkandung dalam ibadah sholat itu sendiri adalah menya -

⁷⁵Loc-Cit, hal. 372.

ngkut hal - hal sebagai berikut :

1. Keutamaan Azan.

Rasulullah saw. telah bersabda :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ثَلَاثَةُ يَوْمٍ الْقِيَامَةِ عَلَى كَثِيرٍ مِنْ مَسْنِيٍّ أَسْوَدَ لَا يَلْوِيهِمْ
حِسَابٌ وَلَا يَنَالُهُمْ فَرْعٌ حَتَّى يَفْرَغَ مِمَّا بَيْنَ النَّاسِ رَجُلٌ
قَرَأَ الْقُرْآنَ ابْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ عَنْ وَجَلٍّ وَأَمَّ بِقَوْمٍ وَهُمْ
بِهِ رَاضُونَ وَرَجُلٌ أَذِنَ فِي مَسْجِدٍ دَعَا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
ابْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ وَرَجُلٌ ابْتُلِيَ بِالرِّمَقِ فِي الدُّنْيَا فَلَمْ
يُشْغَلْ ذَلِكَ عَنْ عَمَلٍ الْآخِرَةِ .

Artinya :

"Tiga orang ini nanti di hari kiamat berada di atas bukit kecil dari Kasturi hitam, mereka tiada tersusahkan oleh hisab dan tiada dikejutkan sehingga selesailah ia dari urusan manusia yaitu (1) lelaki yang membaca Al Qur'an dengan mengharap ridha Allah SWT. dan menjadi imam sholatnya suatu kaum yang merasa puas dengannya. (2) Lelaki yang berazan di dalam masjid dan berdo'a karena Allah SWT. dengan mengharap ridha-Nya, dan (3) Lelaki yang diuji dengan kesempitan rizki, tetapi hal itu tidak menyebabkannya ia lupa dari amal akhirat." 76 (Riwayat Tirmidzi dari Ibnu Umar).

Menirukan ucapan muazin, hukumnya mustahab (di anjurkan), kecuali pada seruan " Hayya 'alash shalah" (marilah sholat) dan " Hayya 'alal falah " (mari - lah menuju kemenangan). Pada kedua - duanya, hendaknya ia mengucapkan " La haula wala quwwata illa billah" (tiada daya dan kekuatan kecuali dengan perkenan Allah). Demikian pula pada kalimat " Qad qamatish-shalah (sholat telah tegak) ", hendaknya ia mengucapkan :

أَقَامَهَا اللَّهُ وَأَدَامَهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ .

⁷⁶ Imam Al Ghazali, Asrar ash Shalah Min Rubu'i Al Ibadati Min Ihya' 'Ulumuddin (Hikmah Dan Rahasia Shalat) Diterjemahkan A. Hufaf Ibry, Tiga Putra, Surabaya, 1985, hal.7-8.

Artinya :

"Semoga Allah tetap menegakkannya selama tegaknya lelangit dan bumi".

Dan pada sat - sata tatswib, yakni kalimat : Ash sha-
latu khairun minan naum (shalat itu lebih utama dari
pada tidur), pada azan Subuh, hendaknya ia mengucap-
kan :

صَدَقْتَ وَبَرَرْتَ وَنَمَحْتَ

Artinya :

"Anda berucap benar, berbuat kebajikan dan bertin-
dak tulus".

Dan ketika selesai azan hendaknya membaca do'a :

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ النَّاصَةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا
الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَالذَّرَجَةَ الرَّفِيعَةَ، وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ
الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ، إِنَّكَ لَا تَخْلِفُ الْمِيعَادَ .

Artinya :

"Ya Allah, Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini
serta shalat yang akan berdiri segera, berilah Mu-
hammad wasilah, keutamaan derajat yang tinggi, ba-
ngkitkanlah ia di tempat yang terpuji, sebagaimana
telah engkau janjikan kepadanya, sungguh Engkau
tak pernah menyalahi janji". 77

2. Keutamaan menyempurnakan rukun - rukun shalat .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah SWT. berfirman dalam surat An Nisa' ayat

103 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا .

Artinya:

"Sesungguhnya shalat itu suatu kewajiban yang di -
tentukan waktunya untuk orang - orang yang beriman.
78.

Sabda Rasulullah saw. :

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ التَّوَضُّؤَ شَمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَتَمَّ رُكُوعَهَا
وَسُجُودَهَا وَالْقِرَاءَةَ فِيهَا قَالَتْ الصَّلَاةُ حِفْظُكَ اللَّهُ كَمَا حَفِظْتَنِي

77 Ibid, hal. 9.

78 Ibid, hal. 10.

ثُمَّ صَعِدَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ وَلَهَا ضَوْءٌ وَنُورٌ وَفُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ حَتَّى يَنْتَهَى بِهَا إِلَى اللَّهِ فَتَشَفَّعَ لِصَاحِبِهَا : وَإِذَا الْمَرْيُومُ رُكَّوعًا وَلَا سُجُودًا وَلَا الْقِرَاءَةَ فِيهَا قَالَتْ الصَّلَاةُ حَنِيعَاتُ اللَّهِ كَمَا صَيَّعْتَنِي ثُمَّ صَعِدَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ وَعَلَيْهَا ظِلْمَةٌ فَأَعْلَقَتْ دُونَهَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ ثُمَّ تَلَفَ كَمَا يَلِفُ الثَّوْبُ الْخَلْقَ فَيَضْرِبُ بِهَا وَجْهَ صَاحِبِهَا .
(رواه البيهقي)

Artinya :

"Barangsiapa berwudhu seraya memperbagus wudhunya (dengan menyempurnakan kesunatan-kesunatannya) kemudian berdiri menjalankan shalat lalu ia sempurnakan ruku'nya, sujudnya, bacaan di dalam shalat. maka berkatalah shalat: "Semoga Allah menjagamu sebagaimana kamu menjagaku", kemudian dinaikkan shalat ke langit, dia bercahaya serta bersinar dan dibukalah pintu - pintu di langit untuknya hingga sampai kepada Allah. Maka ia memberi syafaat (pertolongan) kepada yang mempunyai shalat. Dan apabila ia tidak menyempurnakan ruku'nya, sujudnya dan bacaan di dalam shalat, maka berkatalah shalat : "Semoga Allah menelantarkanmu sebagaimana kamu telah menelantarku ".Kemudian ia di naikkan ke langit dan diliputi kegelapan, maka dikuncilah dihadapan pintu-pintu langit, kemudian di lipat sebagaimana dilipatnya kain yang sudah rusak. Maka dipukul dengan shalat itu wajah orang yang mempunyai shalat. (HR. Baihaqy) 79.

3. Keutamaan shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah sunnat mu'akad.⁸⁰ Banyak

hadits yang menerangkan keutamaannya, diantaranya:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya :

"Bersabda Rasulullah saw. : "Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian (melebihi) dua puluh tujuh derajat". (HR. Bukhari-Muslim) 81

Hadits tersebut menggambarkan bahwa betapa pentingnya shalat berjamaah dan hukumnya disunnahkan.

⁷⁹ Mahfudli Sahli, Tarjamah Attarghiib Wattarhiib, Pustaka Amani, Jakarta, 1981, hal. 47 - 48.

⁸⁰ Mahyuddin Syaf, Tarjamah Fikkih Sunnah, Al Ma'arif, Bandung, 1990, hal. 106.

⁸¹ Loc-Cit, hal. 54 - 55.

4. Keutamaan sujud.

Rasulullah saw. bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةٌ .
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

"Tiada seorang muslim yang bersujud kepada Allah SWT. Melainkan Dia mengangkat satu derajat dan menghilangkan kesalahannya". (HR. Ibnu Majjah dari Ubadah bin Shamit). 81.

Ada dikatakan bahwa keadaan hamba yang paling dekat kepada Allah SWT. adalah ketika bersujud. Ini adalah makna dari firman Allah SWT. surat Al 'Alaq :

19 :

وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ : العلقه ١٩

Artinya :

"Dan sujudlah dan dekatkanlah dirimu kepada Allah." 82.

5. Keutamaan khusyu'

Berfirman Allah SWT. dalam surat Thaha ayat 14.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي : طه ١٤

Artinya :

"Kerjakanlah shalat untuk mengingat kepada-Ku". 83.

Dan juga firman Allah yang lain dalam surat Al A'raf ayat 205 :

وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ : الاعراف ٢٠٥

Artinya :

"Janganlah kamu termasuk orang - orang yang lupa". 84.

Bersabda Rasulullah saw. :

إِنَّمَا الصَّلَاةُ تُمْسِكُنْ وَتَوَاضِعُ وَتَخْشَعُ وَتَأْوَدُ وَتُنَادِمُ .

⁸¹ Imam Al Ghazali, Op-Cit, hal. 22.

⁸² Departemen Agama RI. Op-Cit, hal. 1080.

⁸³ Ibid, hal. 477.

⁸⁴ Ibid, hal. 256.

وَتَضَعُ يَدَيْكَ فَتَقُولُ اللَّهُمَّ مَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَرَى خِدَاجٍ

Artinya :

"Sesungguhnya sholat itu menundukkan hati, menundukkan diri, merendahkan hati, meratapi batin, menyesali diri, dan engkau meletakkan kedua tanganmu seraya berkata " Ya Allah ! Barang siapa tidak mengerjakan demikian, maka sholatnya kurang sempurna. (HR. Tirmidzi dan Nasa'i).⁸⁵

6. Keutamaan Masjid dan tempat sholat.

Allah SWT. berfirman dalam surat Al Bara'ah

ayat 18 :

إِنَّمَا يَغْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ.
(النوبة ١٨)

Artinya :

"Yang berhak memakmurkan masjid - masjid Allah adalah hanya orang yang beriman kepada Allah dan hari ahir".⁸⁶

Bersabda Rasulullah saw. :

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَفَّحَ قِطَاةٍ بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ .

Artinya :

"Barang siapa yang membangun masjid karena Allah, sekalipun sebesar sangkar burung, maka Allah membangun mahligai di surga untuknya". (HR. Ibnu Majjah dan Ibnu Hibban juga oleh Bukhari - Muslim, Abu Daud dan Nasa'i dari Qatadah).⁸⁷

Dan juga sabda Rasulullah saw. :

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

Artinya :

"Bila seorang dari kalian masuk ke dalam masjid, maka janganlah duduk sebelum mengerjakan sholat dua rakaat". (HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Daud, dan An Nasa'i dari Abu Qatadah).⁸⁸

⁸⁵ Imam Al Ghazali, Op-Cit, hal. 26

⁸⁶ Loc-Cit, hal. 280.

⁸⁷ Loc-Cit, hal. 31.

⁸⁸ Ibid, hal. 32.

Dari uraian - uraian tersebut di atas baik yang disebutkan melalui Al Qur'an dan Hadits, yang berkaitan dengan keutamaan shalat itu sendiri disamping ke - utamaan yang terdapat dalam ibadah sholat, antara lain keutamaan shalat sebagai berikut :

1. Shalat merupakan salah satu tanda dari adanya hidayah dan keimanan.
2. Shalat merupakan salah satu tanda keistiqamahan seseorang.
3. Shalat merupakan sebab turunnya rahmat Allah SWT. kepada hamba - hamba-Nya.
4. Shalat merupakan sebab diberi rezeki dan keutamaan oleh Allah SWT.
5. Di dalam Al Qur'an masalah shalat sering disebutkan bergandengan dengan masalah - masalah ibadah yang penting lainnya.
6. Diperintahkan shalat untuk dijadikan sebagai penolong.
7. Shalat dapat menghapus segala kesalahan.
8. Shalat menyebabkan masuk surga.

Sedangkan keutamaan yang ada didalam ibadah shalat sebagai berikut :

1. Keutamaan Azan
2. Keutamaan menyempurnakan rukun - rukun shalat.
3. Keutamaan shalat berjamaah.
4. Keutamaan Sujud

5. Keutamaan Khusus'
6. Keutamaan Masjid dan tempat shalat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Ancaman meninggalkan shalat.

Shalat lima waktu memang diwajibkan bagi orang-orang yang terkena kewajiban di dalam shalat. Adapun syarat wajibnya shalat itu sebagai berikut : 1) Islam, 2) Suci dari haid dan nifas, 3) Berakal, 4) Baligh (dewasa), 5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah saw. kepadanya). 6) Melihat dan mendengar (orang yang buta dan tuli sejak lahir tidak diwajibkan shalat) 7) Jaga, artinya dia tidak lupa.⁸⁹

Adapun orang yang sudah terkena kewajiban shalat, tetapi ia tinggalkan kewajiban itu maka berdosa hukumnya.

Menurut madzhab jumhur orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja adalah berdosa dan wajib mengqadla, dan juga diqadlanya juga tidak sah, hanya ia harus memperbanyak amalan sunnat.⁹⁰

Sebenarnya orang yang sengaja meninggalkan shalat itu harus bertaubat, banyak beristighfar dan melakukan shalat sunat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Maryam ayat 59-60 sebagai berikut :

⁸⁹H. Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Sinar Baru, Bandung, 1992, hal.73-76.

⁹⁰Mahyudin Syaf, Op-Cit, hal. 195.

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ
فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ۚ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia - nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya. Maka kelak mereka akan menemui kesesatan. Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal shaleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun".
91.

Dan juga firman Allah dalam surat Al Ma'un ayat 4 - 7:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۖ الَّذِينَ هُمْ
يُرَآؤْنَ ۖ وَيَصْنَعُونَ الْمَاعُونَ .

Artinya :

"Maka kecelakaanlah bagi orang - orang yang shalat (yaitu) orang - orang yang lalai dari shalatnya. Orang - orang yang berbuat riya'. Dan orang - orang enggan (menolong dengan) barang berguna. 92

Ibnu Al Qayyim mengklasifikasikan tingkatan manusia dalam menunaikan shalatnya menjadi 5 tingkatan :

1. Orang yang menzalimi dirinya sendiri dan melebihi batas, yaitu orang yang tidak menyempurnakan wudlu, menunaikannya tidak tepat waktu, mengurangi syarat dan rukunnya.
2. Orang yang selalu menjaga waktu shalatnya, syarat dan rukunnya secara lahiriyah dan menyempurnakan wudlunya, tapi orang tersebut tak berusaha untuk menjaga pikirannya dari bisikan hati yang menjadi

91

Departemen Agama RI. Op-Cit, hal.469.

92

Ibid, hal. 1108

kannya terlena (lalai) di dalam shalatnya.

3. Orang yang menyempurnakan syarat dan rukunnya dan berusaha untuk memerangi bisikan hati yang mengganggu pikirannya, sehingga orang tersebut sibuk dengan perjuangan melawan bisikan hatinya, agar shalatnya tidak kecolongan. Oleh karena itu orang tersebut berada dalam shalat dan perjuangan.
4. Orang yang jika menunaikan shalat menyempurnakan syarat dan rukunnya serta batas - batas ketentuan, pikirannya terus - menerus memperhatikan syarat dan rukun salat supaya tidak ada yang terlewat sedikitpun, bahkan seluruh perhatiannya tercurah untuk mendirikan dan menyempurnakan shalat sebagaimana mestinya, dan hatinya sepenuh berada di dalam shalat serta selalu ingat bahwa ia sedang beribadah kepada Tuhannya.
5. Orang yang menunaikan shalatnya seperti tingkatan orang pada nomor (4), tetapi dibarengi dengan menyurahkan hati kehadirat Tuhannya dengan mata hatinya dengan penuh kecintaan dan rasa hormat, seolah-olah dia melihat-Nya sehingga hilanglah segala bisikan hati dan kekhawatirannya serta terangkatlah segala tabir penghalang antara dirinya dengan Tuhannya.⁹³

⁹³ Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, Op-Cit, hal. 89-90.

Dengan demikian bahwa orang yang senantiasa menjaga shalatnya dengan baik maka ia akan memperoleh keutamaan - keutamaan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT., sedangkan bagi mereka yang telah terkena kewajiban shalat tetapi ia melalaikannya, maka ia akan memperoleh siksaan kelak di akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman keutamaan ibadah.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan dari dicipta -
kannya manusia oleh Allah adalah agar supaya mereka ber-
ibadah kepada Allah SWT.

Hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul dari karena hati (jiwa) merasakan cinta akan tuhan yang ma'bud dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri'tiqad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tak dapat mengetahui hakikatnya.⁹⁴

Sehingga dapat dimengerti bahwa ibadah adalah menundukkan kemauan dan tindakan manusia kepada kehendak khaliknya yakni Allah SWT.

Motivasi (pendorong atau kebutuhan - kebutuhan tertentu) merupakan penggerak utama di dalam suatu pekerjaan atau kegiatan.⁹⁵ karena itu besar kecilnya gairah untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan tergantung kepada besar kecilnya motivasi terhadap pekerjaan itu. Sudah jelas bahwa pekerjaan yang dikerjakan dengan gairah yang besar, maka akan pula kemungkinan berhasilnya pekerjaan tersebut.

Tetapi gairah yang kecil akan menimbulkan kelesuan atau kemalasan. Sesuatu pekerjaan yang apabila dikerjakan dengan lesu atau malas dapat dipastikan tidak akan berhasil , bahkan dalam kenyataan sering kita saksikan

⁹⁴ Hasbi Ash Shiddieqy, Op-Cit, hal. 7 - 8.

⁹⁵ H. Syahminan Zaini, Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia, Kalam Mulia, Jakarta, 1989, hal. 34.

hal sekunder, karena motivasinya yang besar , dapat mengalahkan hal - hal yang primer.

Sehingga apabila orang - orang mu'min menginginkan ibadah mereka berhasil dengan baik, maka mereka harus mencari motivasi yang besar bagi ibadah tersebut. Sebenarnya motivasi ibadah di dalam Islam besar sekali.

Dengan demikian menurut DRS. Syahminan Zaini dalam bukunya " Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia " disebutkan bahwa motivasi ibadah atau dapat berarti bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang ibadah adalah sebagai berikut :

1. Karena tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . الذاريات : ٥٦

Artinya :

"Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku".

2. Karena manusia sudah berjanji untuk taat (beribadah) kepada Allah. Allah menyatakan, bahwa manusia sewaktu di alam arwah dahulu sudah mengadakan perjanjian dengan-Nya, dengan cara berdialog.
3. Karena rohani manusia memerlukan makanan.

Manusiapun telah mengakui bahwa manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Dengan demikian bukan saja jasmani yang memerlukan makan tetapi rohani juga memerlukan makanan. Dan makanan rohani adalah agama Islam.

4. Karena manusia ingin hidup bahagia.

Semua manusia ingin hidup bahagia, sebab hidup bahagia merupakan salah satu fitrah manusia yang pokok oleh sebab itu apapun yang diusahakan manusia pada hakekatnya untuk mewujudkan hidup bahagia tersebut.

5. Karena manusia harus kembali ke negeri asalnya.

Surga adalah negeri asal manusia. Tetapi karena perdayaan setan, mereka makanlah pohon tersebut (buah khuldi), lantas Allah memerintahkan kepada mereka untuk tinggal di bumi ini untuk sementara waktu. Sehingga untuk dapat kembali ke surga asalnya mereka harus beriman dan beramal saleh atau melaksanakan tugas hidup atau beribadah kepada Allah Swt.

Demikianlah hal - hal pokok yang mengharuskan manusia beribadah kepada Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Studi Tentang Pengaruh Pengajian Terhadap Pemahaman Keutamaan Ibadah.

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, untuk itu maka pengaruh yang diharapkan dari kegiatan tersebut sudah barang tentu sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan dakwah yakni adanya perubahan yang terjadi pada diri obyek dakwah setelah menerima dakwah.

Disamping itu karena dakwah sebagai agen pembantu dan perubah masyarakat, maka dakwah jelas mempunyai peranan yang penting serta pengaruh dalam masyarakat.

Dakwah bukan hanya sebagai sarana komunikasi massa yang hanya akan memberikan pesan apa adanya saja, baik atau buruk, akan tetapi dakwah lebih dari itu yakni akan berkomunikasi pada masyarakat dengan ketegasan pandangan bahwa yang baik harus dimenangkan sedangkan yang buruk haruslah dikalahkan. Maka dari itu, harapan dakwah adalah membentuk masyarakat yang lebih baik sebelum dilaksanakannya dakwah.

Pemahaman terhadap pesan dakwah terjadi pada obyek dakwah setelah adanya proses berfikir. Dakwah dianggap berpengaruh terhadap pemahaman apabila obyek dakwah memahami dan mengerti terhadap pesan dakwah yang telah disampaikan oleh subyek dakwah terlepas dari diamalkan atau tidak.

Berbicara mengenai pengaruh dakwah, terlebih dahulu diketahui pengaruh dari pada komunikasi, karena dakwah juga merupakan bentuk komunikasi dalam arti yang luas. Sebagaimana dikemukakan oleh DRS. Jalaluddin Rahmat bahwa diharapkan setelah komunikasi berlangsung akan terjadi efek sebagai berikut :

1. Efek kognitif, ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsi khalayak efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan kepercayaan atau informasi.
2. Efek Afektif, terjadi apabila ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi atau yang dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.
3. Efek Behavioral, ini menunjukkan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.⁹⁶

Berpijak dari uraian di atas, dapatlah dimengerti bahwa yang diharapkan dari efektifitas dakwah adalah :

- a. Adanya perubahan pada pemahaman, pengetahuan dan pengertian (efek kognitif).
- b. Adanya perubahan pada sikap (efek afektif)
- c. Adanya perubahan pada pengamalan, tindakan, perbuatan atau tingkah laku (efek behavioral).

Memahami pesan dakwah, berarti mampu menginterpretasikan isi dari pesan dakwah tersebut di dalam tata cara

⁹⁶ Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Karya, 1984, hal. 216.

berfikirnya. Dan untuk mempengaruhi pemahaman obyek terhadap pesan dakwah, diperlukan kemampuan seorang da'i di dalam melaksanakan dakwahnya. Misalnya kemampuan menggunakan metode, menggunakan bahasa yang baik dan mudah difahami, atau menggunakan tehnik lain yang mampu merangsang terhadap daya pemahaman obyek dakwah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Toto Tasmara dalam bukunya " Komunikasi Dakwah ". Bahwa :

"Memang benar, Islam mengakui (realitas) adanya perbedaan dalam bahasa dan ras (suku bangsa) tetapi tidaklah hal itu merupakan dasar perbedaan dalam hal menghargainya. Tetapi sesuai dengan ajaran Al Qur'an sendiri, bahwa diciptakannya hal tersebut adalah untuk terwujudnya saling berkenalan sehingga terwujudlah sharing of information dan transfer idea di mana diharapkan dengan cara ini akan terbentuk suatu masyarakat dunia yang damai dan padu (wahda insaniyah) atas dasar ini, dakwah sebagai alat menyampaikan idea - idea tidaklah mengenal unsur pemaksaan disamping bertentangan dengan prinsip - prinsip dasar agama Islam, juga hal tersebut memang termasuk daerah yang dilarang oleh agama". 97

Dengan kata lain seorang da'i sebagai komunikator dalam melaksanakan dakwahnya harus benar - benar jeli untuk menganalisa situasi serta kondisi obyek dakwahnya, sehingga dengan begitu ia akan mudah menentukan strategi dakwahnya, baik yang berkaitan dengan metode, materi dakwah, dan lain - lain.

Dengan maksud yang sama pula Mahmud Yunus mengemukakan : " Sesungguhnya untuk membangkitkan bisikan dalam hati itu mudah, jika dalam penyampaian pesan dakwah itu diberikan dengan jalan berkisah dan bercerita. Sebab ki -

sah itu berisi i'tibar dan pengajaran masuk ke dalam otak dan hati pendengar sedikit demi sedikit lalu terpengaruh dengan i'tibar itu.⁹⁸

Sehingga dengan menerima pesan melalui kegiatan dakwah diharapkan akan dapat merubah cara berfikir seseorang terhadap ajaran Islam sesuai dengan pemahaman sebenarnya. Seseorang dapat paham atau mengerti setelah melalui proses berfikir.

Berfikir ditentukan oleh bermacam - macam faktor yang dapat mempengaruhi jalannya berfikir. Faktor tersebut diantaranya adalah bagaimana seorang melihat atau memahami masalah, situasi yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman orang itu dan bagaimana kecerdasannya.⁹⁹

Aspek pemahaman ini sangatlah menentukan aspek yang lainnya, sebab tanpa pemahaman pengertian dan pemikiran terhadap materi dakwah oleh penerima dakwah, tidak mungkin diharapkan timbulnya aspek perubahan berikutnya.

⁹⁹ Mohammad Ali Aziz, Op-Cit, hal. 78.

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN KITAB ATTARGHI-
IB WATTARHIIB TERHADAP PEMAHAMAN KEUTAMAAN IBADAH DI KA-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
LANGAN IBU - IBU PENGAJIAN PONDOK PESANTREN JABAL NUR
GELURAN - TAMAN - SIDOARJO

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Jabal Nur Ge -
luran - Taman - Sidoarjo.

Pondok pesantren Jabal Nur dibangun sejak ta -
hun 1992, di atas sebuah tanah seluas 2000 M², te -
patnya di jalan Mangga RT. 16, RW. 02 desa Geluran
kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Suasana pondok pesantren Jabal Nur memang sang -
at mendukung sekali di dalam usaha aktifitas - aktif -
itas pendidikan yang dikembangkannya. Karena suasana
pondok yang walaupun dekat dengan kota besar yaitu
kota Surabaya tetapi suasana pondok pesantren terse -
but asri dan segar, karena dibangun di atas lahan
subur dengan sumber mata air yang melimpah dan juga
pondok pesantren tersebut mengajarkan disiplin yang
tinggi terhadap santri - santrinya, yang salah satu -
nya contoh adalah dibudayakannya hidup bersih terha -
dap santri sehingga terciptalah suasana pondok pesan -
tren yang bersih, asri, segar dan indah

Nama " Jabal Nur " merupakan sebuah nama yang
umumnya jarang dipakai sebagai nama pondok - pondok
pesantren di Indonesia. Nama " Jabal Nur " diambil

dari sebuah nama gunung yang ada di jazirah Arabiyah tepatnya di kota Makkah, yang mana di dalam gunung tersebut ada goa yakni goa Hiro'. Goa Hiro' adalah sebuah goa yang mempunyai nilai sejarah tersendiri yaitu tempat pertama kali diturunkannya Al Qur'an oleh Allah SWT. kepada nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril. Yang mana Al Qur'an itu mempunyai nama lain yaitu " An Nur " yang berarti cahaya, sehingga gunung tersebut diberi nama " Gunung cahaya " atau dalam bahasa Arabnya " Jabal Nur ".

Melihat perkembangan pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo, memang cukup pesat , ini terbukti dengan adanya bermacam - macam pendidikan antara lain :

- a. Madrasah Tsanawiyah Jabal Nur (SMP sederajat)
- b. Madrasah Diniyah Salafiyah.
- c. Taman Pendidikan Al Qur'an unggulan.
- d. Pengajian kitab kuning.
- e. Pengajian ibu - ibu (Majlis Ta'lim ahad pagi).
- f. Seni bela diri nasional " DOP PENAGA ".
- g. Seni membaca Al Qur'an.
- h. Seni hadrah.
- i. Drum Band.
- j. Kursus : Bahasa Arab, bahasa Inggris, Computer, dan lain - lain.

Dan disamping itu fasilitas - fasilitas yang ada sangat bagus dan layak digunakan, seperti :

- a. Koperasi siswa dengan nama MDS artinya melayani diri sendiri.
- b. Kiospon.
- c. Mobil pondok pesantren.
- d. Ruang komputer.
- e. Mushalla lantai dua.
- f. Asrama santri putra.
- g. Asrama santri putri.
- h. Gedung madrasa tsanawiyah.
- i. Halaman parkir.
- j. Ruang tamu wali.
- k. Kamar mandi dan WC yang terjaga kebersihannya.
- l. Halaman untuk apel siswa.
- m. Gedung multi guna berlantai tiga.
- n. Kantin pondok pesantren.
- o. Dan lain - lain.

Sedangkan kitab yang dikaji antara lain : Nahwu wadhih, Jurumiyyah, Al Amsilatu wa tashrif, Fathul Qarib, Mabadi'ul Fiqhiyyah, Aqidatul Awwam, Khoridatul Bahiyah, Taisirul Khola', Bulughul Maram, Lubabul Hadits, Fi Fannul Qur'an, Fi Ghorobul Qur'an, Tafsir Al Jalalain, Attarghiib Wattarhiib, dan lain - lain.

Tabel II
Susunan kepengurusan pondok

NO	N A M A	JABATAN
1	KH. M. Husein Rifa'i	Pemangku dan penaggung jawab pondok.
2	Ibu Nyai Hj Nur Hamidah.	Wakil pemangku dan Benda - hara pondok.
3	Lina Khustiana	Sekretaris
4	Suryawan Hidayat	Ustadz
5	Rahmat HS.	Ustadz
6	Nur Faridah	Ustadzah
7	Jauharotus S.	Ustadzah
8	M. Hariono	Ustadz
9	Iskandar	Ustadz

2. Sejarah berdirinya pengajian ibu - ibu pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

Sebagaimana disampaikan bapak KH. M. Husein Rifai bahwa bagaimana pondok yang diasuhnya itu tidak terisolir dari masyarakat sekitarnya dan mempunyai akar yang kuat dari dalam. Dari pertanyaan semacam itu maka keluarlah ide beliau, sehingga beliau mendirikan pengajian ibu - ibu yang diselenggarakan hari Ahad pagi dengan materi kitab Attarghiib Wattarhiib.

Walaupun pengajian tersebut berdiri beberapa tahun yang lalu yaitu tahun 1996 tetapi jumlah peserta yang mengikuti cukup banyak yakni sampai saat ini tercatat 300 orang. Diharapkan dari pengajian tersebut akan terjadi jalinan yang akrab antara pondok pesantren Jabal Nur dengan masyarakat sekitarnya disamping untuk mengentas kebodohan masyarakat tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak K.H.M. Husein Rifa'i kepada penulis bahwa beliau pernah menda-
pat pesan dari gurunya, yakni Mbah K.H. Romli, pada saat
ketika beliau masih belajar di pondok pesantren " Da -
rul 'ulum " Jombang Jawa timur, bahwa Mbah K.H. Romli
berpesan " Apabila kamu nanti pulang dari pondok dan
berkeinginan untuk mendirikan pondok atau jamiyyah pe -
ngajian, jangan lupa mempunyai waktu istiqamah untuk
mengajar santrimu, Insya' Allah dari keistiqamahan kamu
dalam mengajar santri, Allah akan menurunkan keberkahan
terhadap pondok atau jamiyyah pengajian yang kamu pim -
pin ". Maka pada tahun 1996 berdirilah pengajian rutin
ibu - ibu setiap hari ahad pagi pukul 05.30 - 06.30 WIB.
di pondok pesantren Jabal Nur tersebut.

Sehingga penulis sendiri telah menyaksikan bahwa
sejak penulis mengadakan penelitian sampai ahir dari pe
nelitian ini, penulis tidak melihat adanya " Libur peng
ajian ", malahan pengajian semakin kelihatan semarak
dan guyub.

3. Pelaksanaan pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib di pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoar- jo.

Pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib dilaksana-
kan pada hari Ahad pagi pukul : 05.30 - 06.30 WIB. di
pondok pesantren jabal Nur tersebut.

Ibu - ibu yang menghadiri pengajian kitab Attar-
ghiiib Wattarhiib tersebut kelihatan khusyu' dan antusi-
as sekali ketika mengikuti jalannya pengajian tersebut.
pertama - tama sebelum pengajian dimulai biasanya dida-
hului dengan bacaan - bacaan dzikir serta shalawat nabi
bersama yang dipimpin langsung oleh pengasuhnya yakni
bapak K.H. M. Husein Rifa'i. Atau kadang - kadang bapak
kiyai langsung membuka dengan membaca kitab, tetapi se-
belumnya biasa nya didahului dengan informasi - infor -
masi yang berkaitan dengan hal - hal yang aktual, yang
orientasinya adalah motivasi peningkatan ibadah kepada
Allah SWT. misalnya saja berkaitan dengan krisis mo -
neter, politik, dan lain sebagainya. Yang pada kesimpu-
lannya adalah beliau memotivasi ibu - ibu yang mengiku-
ti pengajian tersebut agar lebih meningkatkan ibadah
kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan pengajian tersebut, pengasuh
apabila menerangkan materi kitab Attar-ghiiib Wattarhiib,
kemudian dalam materi kitab tersebut terdapat ayat -
ayat Al Qur'an atau beliau mengutip ayat - ayat Al Qur'
an sebagai penjelasan dari materi kitab Attar-ghiiib Wat-
tarhiib tersebut, maka biasanya beliau sampaikan dengan
membaca secara " Qiro'ah " dengan suara yang merdu dan
fasih, sehingga para mad'u atau ibu - ibu yang mendenga-
rkan sangat khusyu' dan betah mengikuti pengajian
tersebut. Dan tak lupa kadang - kadang di sisi lain ke-

tika beliau menyampaikan materi, disisipi humor yang sehat atau hal - hal yang lucu, yang tujuannya adalah untuk membangkitkan minat pemahaman ibu - ibu terhadap materi pengajian tersebut.

Mengenai bahasa yang beliau pakai dalam menerangkan materi kitab tersebut adalah kebanyakan menggunakan bahasa daerah setempat yakni bahasa jawa dan disamping menggunakan bahasa Indonesia. Karena dengan bahasa itu, jamaah pengajian akan lebih dapat mudah menerima materi pengajian kitab tersebut dengan baik.

Sebagaimana contoh di bawah ini adalah cuplikan dari salah satu pengajian beliau dalam materi keutamaan ibadah shalat, dengan bahasa jawa, tetapi sudah penulis terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai berikut :

" Ibu - ibu yang saya hormati... mudah - mudahan pertemuan kita pada pagi hari ini diberi keberkahan oleh Allah amin... Sebab saat ini banyak orang yang hatinya tidak tenang, tidak tentram, bingung.... Pagi bingung, sorepun bingung.... Apalagi kalau melihat kondisi keuangan kita sudah habis.... ya... Mudah - mudahan hidup kita ini senantiasa selalu mendapat pertolongan dari Allah amin.... Marilah kitab ini kita buka... (lalu beliau membaca basmalah) setelah itu beliau membaca kitab : (*إِنَّ الصَّلَاةَ*) sesungguhnya shalat (*تَنْهَى*) itu mencegah (*عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ*) dari perbuatan - perbuatan yang keji dan munkar. Jadi sesungguhnya shalat itu memang dapat mencegah perbuatan yang keji dan munkar. Kemudian beliau membaca

(الصَّلَاةُ) adalah shalat (عِمَادُ الدِّينِ) itu adalah tiangnya agama, (تَرْكُهَا) maka barang siapa (مَنْ) yang meninggalkan shalat (فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ) maka sesungguhnya ia telah merobohkan agama. Oleh sebab itu karena sangat pentingnya shalat, maka banyak sekali yang dijelaskan baik yang melalui Al Qur'an maupun hadits. Diantaranya keutamaan shalat itu, bahwa shalat dapat dijadikan sebagai penolong : Firman Allah : (Beliau baca dengan secara Qiro'ah)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ .

" Hai orang - orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu , Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar "

Manusia hidup itu memang tidak lepas dari ujian dan cobaan-Nya yaaa. Apapun pangkat dan jabatannya manusia, bagaimanapun kondisi sosial ekonominya manusia, manusia hidup tidak lepas dari ujian Allah. Satu sisi beres ... sisi lain timbul... ya... Ada yang diuji ekonominya..... Ada yang ekonominya beres, anaknya menurut, isterinya ... agak tidak menganut... Anak menganut, isteri menganut, Ekonominya agak seret.... Ada yang diuji dengan musibah berupa meninggalnya salah satu anggota keluarganya. pokoknya manusia hidup itu selalu ada ujian dari Allah. Makanya Allah memberi jalan keluar, alternatif agar kita ini bisa lulus dari ujiannya Allah dengan baik, yakni diberi Allah senjata berupa sabar dan shalat sebagai penolongnya...Ya... .

Makanya shalat itu sangat penting sekali untuk dilaksanakan, bukan hanya shalat wajib saja yang perlu dilaksanakan tetapi shalat - shalat sunnahpun juga perlu dilaksanakan, ini merupakan suatu peningkatan ibadah kita kepada Allah dan dengan semakin kita tingkatkan shalat kita berarti kita setelah itu melaporkan semua masalah kita kepada Allah lalu kita berdo'a supaya semua masalah kita akan cepat ditolong oleh Allah SWT. Sehingga dengan shalat itu Insya ' Allah semua kesulitan hidup kita akan segera ditolong oleh Allah SWT. Amin... ".

Dilihat dari status pendidikan para jamaah pengajian tersebut memang bermacam - macam tingkat pendidikan nya, mulai dari SD atau MI sampai ke tingkat perguruan tinggi. Sehingga tingkat pemahaman terhadap materi pun berbeda - beda. Ada yang mengikuti pengajian itu sambil mencatat apa yang disampaikan oleh bapak K.H. Husein Rifa'i dengan menyimak kitab tersebut dan ada pula yang hanya sebagai pendengar setia saja tanpa menyimak kitab atau mencatatnya.

Setelah penyampaian materi pengajian selesai, maka ditutuplah pengajian kitab tersebut dengan bacaan do'a yang dipimpin langsung oleh bapak kiyai, setelah itu jamaah meninggalkan tempat pengajian untuk pulang.

Demikianlah pelaksanaan pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib di pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo, dan sekaligus salah satu gambaran tentang isi ceramah pengajian kitab tersebut.

Pada dasarnya mempelajari agama Islam tidak terbatas pada usia, status pendidikan maupun waktu .

Dengan mengaji itu diharapkan dapat mempengaruhi pola berfikirnya ibu - ibu yang mengikuti pengajian tersebut, sehingga dari pemahaman materi pengajian tersebut diharapkan juga semakin meningkatkan amaliah - amaliah ibadah kepada Allah SWT. demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

B. Identitas Responden.

Pengajian kitab Attarghib Wattarhiib pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo adalah merupakan suatu aktifitas pengajian ibu - ibu yang dilaksanakan setiap hari Minggu pukul : 05.30 - 06.30 WIB.

Pengajian tersebut adalah merupakan salah satu bagian dari aktifitas yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

Sedangkan yang menjadi identitas responden adalah ibu - ibu yang mengikuti pengajian kitab Attarghib Wattarhiib di pondok tersebut.

C. Peserta Pengajian.

Peserta pengajian dalam hal ini adalah ibu - ibu yang berdomisili di desa Geluran dan sekitarnya dan telah mengikuti pengajian kitab Attarghib Wattarhiib di pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

D. Orientasi pengajian.

Bermula dari didirikannya pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo tersebut adalah agar menjadi rahmat bagi masyarakat sekelilingnya dan disamping juga untuk mengentas kebodohan, maka berdirilah aktifitas pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib tersebut.

Sebagai seorang ibu rumah tangga yang mengakui bahwa dirinya masih awam terhadap ajaran agama Islam, maka ibu - ibu yang ada di desa Geluran - Taman - Sidoarjo dan sekitarnya mengikuti pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib tersebut dan diharapkan mereka dapat memperoleh nilai tambah terhadap wawasan keilmuannya dibandingkan sebelumnya terutama yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Seseorang yang semakin mendalami ajaran agama Islam, maka orang tersebut akan semakin merasakan nikmatnya makna hidup yang sebenarnya, sehingga bermula dari mendalami ajaran agama Islam tersebut diharapkan akan dapat mempengaruhi amaliah ibadahnya yang tentunya akan semakin ditingkatkan demi terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

E. Tabulasi Data Variabel Yang Diteliti.

Agar tidak terjadi kesalahan semaksimal mungkin, maka sebelum data disajikan dan dihitung, terlebih dahulu harus dilaksanakan standar penilaian terutama data yang diperoleh dengan tehnik angket tersebut sebagai berikut :

a) Item pertanyaan bagaian A. Pertanyaan 1 - 10 dengan alternatif jawaban (a,b,c.), maka nilainya :

- a. Nilainya tiga (3)
- b. Nilainya dua (2)
- c. Nilainya satu (1)

b) Item pertanyaan bagaian B. Pertanyaan 1 - 10 dengan alternatif jawaban (a,b,c), maka nilainya :

- a. Nilainya tiga (3)
- b. Nilainya dua (2)
- c. Nilainya satu (1)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III
Hasil angket tentang keaktifan responden dalam mengikuti pengajian

NO	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
12	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	27
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
17	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	26
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
24	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	26

NO Resp.	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
31	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	25
32	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	26
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
36	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	25
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27
43	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
49	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
50	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27
53	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
54	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	25
57	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
58	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
J U M L A H											1641

Sumber data : Penyebaran angket A. Keaktifan responden mengikuti pengajian no.1-10 yang telah diolah.

Tabel IV

Hasil angket tentang pemahaman responden pada materi pengajian tentang pemahaman keutamaan ibadah shalat.

NO	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
23	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	27
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	26

NO Resp.	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
31	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
32	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	26
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
36	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	26
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
43	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
54	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	27
57	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
J U M L A H											1757

Sumber data : Penyebaran angket B. Pemahaman responden pada materi pengajian tentang pemahaman keutamaan ibadah shalat yang telah diolah.

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah dikemukakan data - data tentang keaktifan responden mengikuti pengajian dan tentang pemahaman responden pada materi pengajian tentang pemahaman keutamaan ibadah shalat, maka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah responden, maka data tersebut harus dianalisis.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh di gunakan analisis statistik dengan rumus chi-kuadrat yaitu sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut, digunakan rumus KK (Koefisien kontingensi), yaitu sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

Adapun untuk mengetahui pengaruh digunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurang dari 0,20 berarti mempunyai hubungan rendah sekali ; lemas sekali.
- b. Dari 0,20 hingga 0,40 berarti mempunyai hubungan rendah tetapi pasti.
- c. Dari 0,40 hingga 0,70 berarti mempunyai hubungan yang cukup berarti.

- d. Dari 0,70 hingga 0,90 berarti mempunyai hubungan yang kuat.
- e. Lebih dari 0,90 berarti mempunyai hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan sejauh mana pengaruh pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib terhadap pemahaman keutamaan ibadah responden, digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus - rumus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Dari data hasil penyebaran angket yang terdapat pada tabel, diperoleh hasil perhitungan nilai keseluruhan (jumlah nilai) sebesar 1641 untuk data keaktifan responden mengikuti pengajian dan sebesar 1757 untuk data tentang pemahaman keutamaan ibadah responden.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi rendahnya jawaban responden, dengan cara membandingkannya dengan nilai mean (rata - rata). Kemudian mean dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{F}{N}$$

$$M = \frac{Fx}{N} = 1641 = 27,35$$

$$M = \frac{Fy}{N} = 1757 = 29,28$$

Apabila nilai jawaban responden lebih besar dari nilai meannya, maka jawabannya tersebut berkategori tinggi (+), dan apabila nilai jawaban lebih kecil dari nilai meannya, maka berkategori rendah (-).

Untuk lebih jelasnya kategori tinggi rendahnya jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V

Tentang tinggi rendahnya
kategori nilai jawaban responden

NO !	VARIABEL BEBAS			VARIABEL TERIKAT		
	Skor !	Mean !	Kategori	Skor !	Mean !	Kategori
1	30	27,35	+	30	29,28	+
2	27	,,	-	28	,,	-
3	30	,,	+	30	,,	+
4	30	,,	+	30	,,	+
5	30	,,	+	28	,,	-
6	30	,,	+	30	,,	+
7	30	,,	+	30	,,	+
8	30	,,	+	30	,,	+
9	30	,,	+	30	,,	+
10	27	,,	-	27	,,	-
11	29	,,	+	30	,,	+
12	27	,,	-	29	,,	-
13	30	,,	+	30	,,	+
14	30	,,	+	30	,,	+
15	29	,,	+	30	,,	+
16	27	,,	-	30	,,	+
17	26	,,	-	30	,,	+
18	30	,,	+	30	,,	+
19	30	,,	+	30	,,	+
20	29	,,	+	29	,,	-
21	30	,,	+	30	,,	+
22	29	,,	+	29	,,	-

NO !	VARIABEL BEBAS			VARIABEL TERIKAT		
	Skor !	Mean !	Kategori	Skor !	Mean !	Kategori
23	27	27,35	-	27	29,28	-
24	27	,,	-	29	,,	-
25	30	,,	+	29	,,	-
26	30	,,	+	30	,,	+
27	30	,,	+	30	,,	+
28	30	,,	+	30	,,	+
29	30	,,	+	30	,,	+
30	26	,,	-	26	,,	-
31	25	,,	-	28	,,	-
32	26	,,	-	26	,,	-
33	30	,,	+	30	,,	+
34	30	,,	+	30	,,	+
35	27	,,	-	27	,,	-
36	25	,,	-	26	,,	-
37	30	,,	+	30	,,	+
38	29	,,	+	30	,,	+
39	30	,,	+	30	,,	+
40	30	,,	+	30	,,	+
41	30	,,	+	29	,,	-
42	27	,,	-	29	,,	-
43	27	,,	-	29	,,	-
44	29	,,	+	30	,,	+
45	29	,,	+	30	,,	+
46	30	,,	+	30	,,	+
47	30	,,	+	30	,,	+
48	29	,,	+	30	,,	+
49	29	,,	+	30	,,	+
50	29	,,	+	30	,,	+
51	30	,,	+	30	,,	+
52	27	,,	-	29	,,	-
53	27	,,	-	29	,,	-

NO !	VARIABEL BEBAS			VARIABEL TERIKAT		
	Skor !	Mean !	Kategori	Skor !	Mean !	Kategori
54	29	27,35	+	29	29,28	-
55	30	,,	+	30	,,	+
56	25	,,	-	27	,,	-
57	28	,,	+	28	,,	-
58	28	,,	+	30	,,	+
59	30	,,	+	30	,,	+
60	30	,,	+	30	,,	+

Dari data di atas diperoleh sebanyak 43 responden yang berkategori (+) dan 17 responden berkategori (-) untuk variabel bebas. Sedangkan untuk variabel terikat diperoleh sebanyak 38 responden berkategori (+) dan 21 responden berkategori (-).

Kemudian untuk langkah selanjutnya adalah memisahkan jumlah masing - masing kategori ke dalam tabel persiapan menghitung Chi Kuadrat (χ^2).

Tabel VI
Persiapan menghitung χ^2

VARIABEL BEBAS	VARIABEL TERIKAT		TOTAL
	+	-	
+	36 (a)	7 (b)	43
-	2 (c)	15 (d)	17
TOTAL	38	22	60

Keterangan :

a = Kategori (+) pada V. Bebas, (+) pada V. Terikat.

b = Kategori (+) pada V. Bebas, (-) pada V. Terikat.

c = Kategori (-) pada V. Bebas, (+) pada V. Terikat.

d = Kategori (-) pada V. Bebas, (-) pada V. Terikat.

Untuk menghitung X^2 dari tabel di atas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N (a.d - b.c)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)} \\
 &= \frac{60 (36 \cdot 15 - 7 \cdot 2)^2}{(36+7)(2+15)(36+2)(7+15)} \\
 &= \frac{60 (540 - 14)^2}{(43)(17)(38)(22)} \\
 &= \frac{60 (526)^2}{611116} \\
 &= \frac{60 \cdot 276676}{611116} \\
 &= \frac{16600560}{611116}
 \end{aligned}$$

$$X^2 = 27,16$$

Dari hasil di atas, diperoleh X^2 observasi (X^2) = 27,16, sedangkan derajat kebebasan (d.b) dari tabel (2 x 2) di atas adalah

$$\begin{aligned}
 d.b &= (b - 1) (k - 1) \\
 &= (2 - 1) (2 - 1) \\
 &= 1 \times 1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Kemudian $d.b = 1$ dengan taraf signifikansi 5 % nilai Chi Kuadrat dalam tabel adalah 3,841 sedangkan χ^2 diperoleh nilai 27,16 jadi $\chi_0^2 > \chi_t^2$ atau sama dengan 27,16 $>$ 3,841. Adapun ketentuan yang berlaku adalah jika $\chi_0^2 > \chi_t^2$ dalam signifikansi 5 %, maka konsekwensi adalah hipotesa nihil ditolak dan hipotesa kerja diterima.

Dengan demikian sesuai ketentuan maka konsekwensi adalah :

- Menolak hipotesa nihil (H_0) dan
- Menerima hipotesa kerja (H_1) yang berarti bahwa pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib berpengaruh terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut, digunakan rumus KK, yaitu :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{27,16}{60 + 27,16}} \\
 &= \sqrt{\frac{27,16}{87,16}} \\
 &= \sqrt{0,3116108} \\
 KK &= 0,55
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai koefisien kontingensi (KK) adalah 0,55, maka pengaruhnya berada antara 0,40 - 0,70 dan menurut ketentuan beranti pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib mempunyai hubungan yang cukup ~~berarti~~ terhadap pemahaman tentang keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran-Taman. - Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian penulis setelah diadakan penyajian data dan analisa data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pengajian kitab Attarghiib Wattarhiib berpengaruh terhadap pemahaman keutamaan ibadah di kalangan ibu - ibu pengajian pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman - Sidoarjo.
2. Adapun tingkat pengaruhnya berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi adalah 0,55, maka berada di antara 0,40 - 0,70 yaitu mempunyai hubungan yang cukup

B. Saran - saran.

1. Mengingat aktifitas dakwah yang dilakukan dengan menggunakan metode pengajian kitab ini telah berjalan dengan baik, maka dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas umat, maka aktifitas dakwah semacam ini hendaknya dilestarikan dengan baik.
2. Kepada masyarakat yang ada di desa Geluran dan sekitarnya khususnya jamaah pengajian ibu - ibu di pondok pesantren Jabal Nur Geluran - Taman Sidoarjo, hendaknya aktifitas pengajian ini lebih ditingkatkan lagi, baik mengenai keaktifan ibu - ibu dalam menghadiri pengajian maupun semangat ibu - ibu di dalam mema-

hami materi pengajian. Dan juga hendaknya para ibu ..
mengajak tetangga atau teman - temannya yang masih
belum mengikuti pengajian, karena mengingat penting -
nya pengajian bagi kita.

C. Penutup.

Al hamdulillah, segala puji dan syukur penulis ,
panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan
hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan
skripsi ini walaupun dalam hasil yang sangat sederhana
sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya, walaupun telah ber-
usaha secara optimal, namun hasil skripsi ini masih jauh
dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu penulis sangat
mengharapkan kritikan dan saran - saran yang bersifat
membangun dari semua pihak demi kesempurnaan di masa ya-
ng akan datang. Kekurangan dan kesalahan itu sebenarnya
bukan penulis sengaja, melainkan memang sesuai dengan
kemampuan penulis. Jika terdapat kebenaran dan kemanfa -
atan yang dapat kita rasakan, hal ini merupakan limpahan
rahmat dari Allah SWT.

Ahirnya skripsi yang sangat sederhana ini semoga
mendapat ridla Allah SWT., dan mudah - mudahan ada guna
dan manfaatnya bagi penulis khususnya dan pembaca umum -
nya. Amin ya Rabbal 'Alamin...

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Mushthafa Al Maraghi, Terjemah Tafsir Al Maraghi, Penerjemah oleh Anwar Rasyidi, GKK, Tiga Putra, Semarang, 1987.
- Al Baqir, Moh., Asrar Ash Shalah (Rahasia - Rahasia Shalat, Karisma, Bandung, 1997.
- Ali Aziz, Moh., Drs., Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993.
- Arifin, HM., Prof., Med., Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Asmuni Syukir, Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Barmawi Umary, Azaz - Azaz Ilmu Dakwah, Ramadhani, Solo, 1987.
- Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1992.
- Endang Syaifuddin Anshari, H., Wawasan Islam Pokok - Pokok Pikiran Islam dan Umatnya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1983.
- Farid Anwar. Moh., BA., Teori dan Praktek Pidato, CV. Amin, Surabaya, 1987.
- Hafi Anshari, HM., Drs., Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Al Ikhlas, Surabaya, 1993.
- Hamzah Ya'kub, H., Dr., Publisistik Islam, CV. Diponegoro, Bandung, 1992.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Kuliah Ibadah, Bulan Bintang, Jakarta, 1994.
- Imam Al Ghazali, Asrar Ash Shalah Min Rubu'i Al Ibadati Min Ihya' Ulumuddin (Hikmah dan Rahasia Shalat), Diterjemahkan Al Hufaf Ibry, Tiga Putra, Surabaya, 1985.
- Izzuddin Baliek, Al 'Ibadatu Arkanul Islam, (Masalah Ibadah) Rukun Islam Yang Lima, CV. Karya Utama, Surabaya 1984.
- Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1984.

- Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1984.
- Karim Zaidan, Abd., Dasar - Dasar Ilmu Dakwah, Media Dakwah, Jakarta, 1980.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Kartini Kartono dan Gali Gulo, Kamus Psikologi, Pionir Jaya, Bandung, 1987.
- Mahfudli Sahli, Tarjamah Attarghiib Wattarhiib, Pustaka Amani, Jakarta, 1981.
- Mahmud Yunus, H., Kamus Bahasa Arab - Indonesia, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1989.
- Mahyuddin Syaf, Tarjamah Fiqh Sunnah, Al Ma'arif, Bandung, 1990.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, Metode Penelitian dan Survei, LP3ES, Jakarta, 1991.
- Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, Pemahaman Shalat Dalam Al Qur'an, Sinar Baru Algensido, Bandung, 1994.
- Nasaruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1989.
- Nasaruddin Razak, Metodologi Dakwah, Toha Putra, Semarang 1976.
- Natsir, M., Fiqhud Da'wah, Ramadhani, Solo, 1991.
- Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah, CV. Ramadhani, Solo, 1991.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Nurul Huda dkk, Pedoman Majelis Ta'lim, Proyek Penerangan Dakwah Khutbah Islam Pusat, 1982.
- Poerwodarminto, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1983.
- Rosyad Shaleh, Abd., Drs., Managemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
- Slamet Muhaimin Abda., Drs., Prinsip - Prinsip Metodologi Dakwah, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Sulaiman Rasjid, H., Fiqh Islam, Sinar Baru, Bandung, 1992.

Syahminan Zaini, H., Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia, Kalam Mulia, Jakarta, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1987.

Toto Tasmara, h., Drs., Komunikasi Dakwah, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id